KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN II

"OPTIMALISASI PENCATATAN ANAMNESA PASIEN BARU DI IGD MELALUI FORMAT ANAMNESA STANDAR BERBASIS KEBUTUHAN PRAKTIS DAN RESPONS CEPAT DI PUSKESMAS LUBUK SANAI"

Disusun oleh :

Nama	**: Achmad Frendi, A.Md.Kep**
NIP	**: 19940619 202506 1 001**
Jabatan	**: Perawat Terampil**
Instansi	**: Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko**
Angkatan/Kelompok	**: XXXIX/1**
No. Presensi	**: A39.1.1**

PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN REGIONAL BUKITTINGGI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL	:	“Optimalisasi Pencatatan Anamnesa Pasien Baru di IGD melalui Format Anamnesa Standar Berbasis Kebutuhan Praktis dan Respons Cepat di Puskesmas Lubuk Sanai”
NAMA	:	Achmad Frendi, A.Md.Kep
NIP	:	199406192025061001
PANGKAT/GOL	:	Pengatur / IIC
JABATAN	:	Perawat Terampil
INSTANSI	:	Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko
KELAS/KELOMPOK	:	XXXIX/I
NO. PRESENSI	:	A39.1.1

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2025 di Badan pengembangan sumber daya manusia Kementerian dalam negeri.

Bukittinggi, 19 Desember 2025

Coach,	Penguji,
Ronald Efulisa S, S.IP,M.M	Desy Narulita, S.E., M.T.
NIP. 198101032010011006	NIP. 197312082003122003

Mengetahui
Kepala pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemendagri
Regional Bukittinggi

Sarjayadi, S.S., M.AP
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada hari : Jum'at
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul :
Tempat : PPSDM Bukittinggi

Telah diseminarkan rancangan aktualisasi latsar CPNS Angkatan XXXIX Tahun 2025

JUDUL	:	"Optimalisasi Pencatatan Anamnesa Pasien Baru di IGD melalui Format Anamnesa Standar Berbasis Kebutuhan Praktis dan Respons Cepat di Puskesmas Lubuk Sanai"
DISUSUN OLEH	:	Achmad Frendi, A.Md.Kep
KELAS/KELOMPOK	:	XXXIX/I
NO. PRESENSI	:	A39.1.1
INSTANSI	:	Puskesmas Lubuk Sanai
JABATAN	:	Perawat Terampil

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari penguji, mentor dan coach/moderator.

COACH	PESERTA
Ronald Efulisa S, S.IP,M.M	Achmad Frendi, A.Md.Kep
NIP. 198101032010011006	NIP. 199406192025061001

PENGUJI	MENTOR
Desy Narulita, S.E., M.T.	dr. Faizal, M.H
NIP. 197312082003122003	NIP. 197710232008031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah melaksanakan kegiatan dan laporan *Aktualisasi* ini sebagai salah satu tugas dalam rangkaian kegiatan *Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS)*.

Laporan aktualisasi ini berjudul: "Optimalisasi Pencatatan Anamnesa Pasien Baru di IGD melalui Format Anamnesa Standar Berbasis Kebutuhan Praktis dan Respons Cepat di Puskesmas Lubuk Sanai".

yang disusun sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Puskesmas Lubuk Sanai, khususnya dalam proses pencatatan data awal pasien melalui anamnesa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pencatatan anamnesa yang cepat, tepat, dan terstruktur dalam menunjang pengambilan keputusan medis secara responsif dalam kondisi kegawatdaruratan.

Pelaksanaan kegiatan ini juga merupakan implementasi nilai-nilai dasar ASN yang meliputi Beriorentasi Pelayanan, Akuntabilitas, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif (BerAHKLAK) serta sebagai bagian dari upaya meningkatkan kinerja individu dan organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan aktualisasi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ronald Efulisa S, S.IP,M.M sebagai *Coach* yang senantiasa membimbing dengan sepenuh hati, memberikan arahan dan masukan dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini.
2. Ibu Desy Narulita, S.E, M.T yang telah menguji pada saat seminar rancangan aktualisasi, serta memberikan arahan dan masukannya.
3. Bapak dr. Faizal, M.H. selaku Kepala Puskesmas Lubuk Sanai sekaligus mentor yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Seluruh Pegawai Puskesmas Lubuk Sanai dan Tim IGD yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis
5. Orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap Langkah hidup penulis.

Semoga laporan Aktualisasi ini dapat memberikan manfaat nyata, baik bagi peningkatan pelayanan di lingkungan kerja penulis, maupun sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam membentuk ASN yang Profesional dan Berintegritas.

Mukomuko, 21 Oktober 2025
Peserta,



Achmad Frendi, A.Md.Kep
NIP. 199406192025061001

DAFTAR ISI

HALAMAN

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 4
C. Ruang lingkup 6
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA 9
A. Profil Instansi 9
B. Profil Peserta 11
BAB III RINGKASAN LAPORAN AKTUALISASI 13
A. Identifikasi Isu 13
B. Diskripsi Isu 13
C. Isu Core 14
D. Analisis Isu Core 15
E. Gagasan Kreatif 18
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI 19
A. Matrik Rancanngan 19
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi 20
C. Matrikl Rekapitulasi Rencana Habituasi NND PNS (BerAHKLAK) 33
D. Penyelesaian copre isu 34
E. Mamfaat terselesainya core isu 35
F. Rencana tindak lanjut hasil aktualisasi 38
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 39

A. KESIMPULAN 39
B. REKOMENDASI 42
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN 46

DAFTAR TABEL

HALAMAN

TABEL 1.1 Keterkaitan dengan Nilai-nilai Dasar ASN BerAKHLAK..... 4

TABEL 1.2 Ketenagaan yang ada di Uptd Puskesmas Lubuk Sanai..... 10

TABEL 1.3 Penentuan Penyebab Isu dengan Metode USG 17

TABEL 1.4 Keterangan Rentang Bobot Nilai USG..... 17

TABEL 1.5 Jadwal Kegiatan 19

TABEL 1.6 Matrik Pelaksanaan Aktualisai..... 21

TABEL 1.7 Matrik Rekpitulasi 33

TABEL 1.8 Capaian Aktualisasi……..35

TABEL 1.9 Rencana tindak lanjut hasil aktualisasi ……..……..38

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

GAMBAR 1.1 Foto Puskesmas Lubuk Sanai 9

GAMBAR 1.2 Foto Peserta……11

GAMBAR 1.3 Foto sebelum dilakukan aktualisasi……35

GAMBAR 1.4 Foto setelah dilakukan aktualisasi……..35

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

1. **Lampiran 1.** Lampiran laporan mingguan minggu ke-1…….47

2. **Lampiran 2.** Lampiran laporan mingguan minggu ke-2…….79

3. **Lampiran 3.** Lampiran laporan mingguan minggu ke-3…….97

4. **Lampiran 4.** Lampiran laporan mingguan minggu ke-4…….106

5. **Lampiran 5.** Lampiran laporan mingguan minggu ke-5…….116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang ASN No. 20 Tahun 2023, Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan diberikan penghasilan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menegaskan bahwa ASN merupakan profesi yang memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik. Untuk mewujudkan ASN yang profesional, berintegritas, dan berkompeten, diperlukan proses pembinaan yang sistematis sejak awal pengangkatan sebagai CPNS hingga menjadi PNS.

Sebagai tindak lanjut dari amanat undang-undang tersebut, Lembaga Administrasi Negara (LAN) menerbitkan Peraturan LAN Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS. Peraturan ini menekankan bahwa Latsar CPNS bukan hanya sekadar pemenuhan syara

administrasi, melainkan suatu proses pembentukan karakter dan kompetensi ASN agar mampu menginternalisasi nilai-nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). Dengan demikian, setiap ASN diharapkan dapat menjalankan peran dan tugasnya sesuai regulasi serta mampu menjawab tantangan pemerintahan yang semakin kompleks.

Nilai-nilai dasar yang diperoleh melalui Latsar CPNS menjadi bekal bagi ASN, Termasuk pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien merupakan salah satu tahap penting dalam proses pelayanan kesehatan, khususnya di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang menangani pasien dengan kondisi kritis dan memerlukan penanganan cepat. Anamnesa yang lengkap dan akurat menjadi dasar pengambilan keputusan medis yang tepat serta memengaruhi kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

Namun, berdasarkan pengamatan dan evaluasi awal di IGD Puskesmas Lubuk Sanai, ditemukan bahwa proses pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru belum berjalan secara optimal. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain: ketidakteraturan dalam dokumentasi data awal pasien, ketidaksesuaian format pencatatan dengan standar yang berlaku, serta keterbatasan tenaga medis dalam melakukan pencatatan secara lengkap akibat tingginya beban kerja di IGD. Kondisi ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam diagnosis, keterlambatan penanganan, hingga kurangnya kontinuitas layanan saat pasien dirujuk atau mendapat penanganan lanjutan.

Kendala yang muncul di lapangan antara lain keterbatasan lembar pencatatan anamnesa, beban kerja tenaga medis yang tinggi, serta belum tersedianya sistem pencatatan digital. Akibatnya, data pasien sering tidak tercatat secara lengkap atau terlambat diinput. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan penanganan, potensi kesalahan medis, serta menurunnya mutu pelayanan IGD.

Menanggapi hal tersebut, diperlukan sebuah upaya perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pencatatan dan pelaporan anamnesa di IGD. Solusi yang diusulkan dalam kegiatan habituasi/aktualisasi ini adalah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem pencatatan yang ada, menyusun format anamnesa standar yang mudah digunakan, serta memberikan sosialisasi atau pelatihan singkat kepada petugas medis terkait pentingnya pencatatan anamnesa secara lengkap dan tepat waktu. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan pencatatan anamnesa pasien baru di IGD Puskesmas Lubuk Sanai menjadi lebih tertib, akurat, dan sesuai standar pelayanan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien.

Sebagai seorang CPNS dengan formasi jabatan Perawat Terampil, penulis memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di Puskesmas. Melalui kegiatan aktualisasi ini, penulis berupaya menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan prinsip Smart ASN dalam mencari solusi kreatif untuk mengoptimalkan pencatatan anamnesa pasien di IGD Puskesmas.

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan Nilai-nilai Dasar ASN BerAKHLAK

Nilai ASN BerAKHLAK	Implementasi dalam Aktualisasi
Berorientasi Pelayanan	Memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan tanggap terhadap pasien IGD.
Akuntabel	Melakukan pencatatan data pasien secara lengkap dan bertanggung jawab.
Kompeten	Meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mendokumentasikan data pasien.
Harmonis	Bekerja sama dengan dokter, perawat, dan petugas administrasi dalam memperbaiki solusi pencatatan.
Loyal	Mendukung visi dan misi Puskesmas dalam meningkatkan mutu layanan.
Adaptif	Menggunakan inovasi teknologi dan ide baru untuk mempermudah pencatatan anamnesa.
Kolaboratif	Mengajak tim kerja untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan perbaikan pencatatan pasien.

B. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara lebih mendalam mengapa pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru di IGD Puskesmas Lubuk Sanai belum berjalan secara optimal, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pencatatan tersebut.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjelaskan potensi solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan ketertiban, kelengkapan, dan akurasi pencatatan anamnesa, baik melalui perbaikan prosedur kerja, penyusunan format pencatatan yang lebih efektif, maupun peningkatan

kesadaran dan kompetensi petugas medis terkait pentingnya dokumentasi awal pasien.

Melalui kegiatan habituasi/aktualisasi dapat dirumuskan pendekatan praktis yang dapat memprediksi dan mencegah terjadinya kesalahan pencatatan di masa mendatang, serta memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan gawat darurat di lingkungan Puskesmas Lubuk Sanai

Tujuan Umum:

Meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di IGD Puskesmas melalui optimalisasi pencatatan anamnesa pasien.

Tujuan Khusus:

- Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan pencatatan anamnesa pasien.
- Mengembangkan ide kreatif untuk memperbaiki sistem pencatatan anamnesa.
- Meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan tenaga kesehatan dalam pencatatan data pasien.
- Menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas pelayanan.

Manfaat Aktualisasi

Bagi Instansi (Puskesmas):

- Meningkatkan mutu pelayanan gawat darurat melalui pencatatan data pasien yang lebih lengkap dan cepat.
- Mempermudah evaluasi dan pelaporan pelayanan pasien.

Bagi Pegawai (CPNS):

- Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas keperawatan.
- Menumbuhkan sikap tanggung jawab, inovatif, dan kolaboratif sesuai nilai ASN BerAKHLAK.

Bagi Masyarakat:

Mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih cepat, tepat, dan berkualitas di IGD Puskesmas.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan belum optimalnya pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Puskesmas Lubuk Sanai. Ruang lingkup merupakan batasan yang diberikan peneliti terhadap objek kajian agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melebar ke hal-hal di luar topik yang dibahas. Dalam konteks ini, ruang lingkup meliputi pembatasan terhadap variabel yang dikaji, subjek penelitian, lokasi penelitian, materi yang diteliti, serta batasan waktu pelaksanaan.

Dari sisi **variabel**, penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu **pencatatan anamnesa** dan **pelaporan hasil anamnesa**. Pencatatan anamnesa yang dimaksud mencakup proses pengumpulan informasi awal dari pasien baru oleh tenaga medis, seperti keluhan utama, riwayat penyakit terdahulu, riwayat pengobatan, serta faktor-faktor risiko lainnya. Penelitian akan menilai sejauh mana proses pencatatan ini dilakukan secara lengkap, sistematis, dan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Sementara itu, pelaporan anamnesa mengacu pada bagaimana data yang telah dicatat tersebut disampaikan atau disimpan, baik dalam bentuk dokumen manual maupun sistem digital, serta bagaimana keterpaduan data tersebut dengan proses pelayanan selanjutnya.

Dari segi **subjek penelitian**, penelitian ini melibatkan tenaga medis yang secara langsung terlibat dalam proses anamnesa, seperti dokter jaga, perawat IGD, serta petugas administrasi yang menangani pencatatan data pasien baru. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan anamnesa di IGD.

Lokasi penelitian dibatasi hanya pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) Puskesmas Lubuk Sanai. Penelitian tidak mencakup unit pelayanan lain seperti rawat jalan atau poli umum, karena permasalahan yang dikaji lebih spesifik terjadi di ruang IGD.

Pemusatan lokasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai sistem pencatatan anamnesa pada kondisi pelayanan yang bersifat darurat dan cepat.

Materi yang dikaji dalam penelitian meliputi dokumen atau format pencatatan anamnesa yang digunakan di IGD, SOP yang mengatur proses pencatatan, sistem penyimpanan dan pelaporan data, serta persepsi dan kendala yang dirasakan oleh tenaga medis terkait pelaksanaan pencatatan tersebut. Penelitian juga akan mengkaji faktor-faktor penyebab belum optimalnya proses tersebut, baik dari sisi sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas, maupun sistem manajemen informasi.

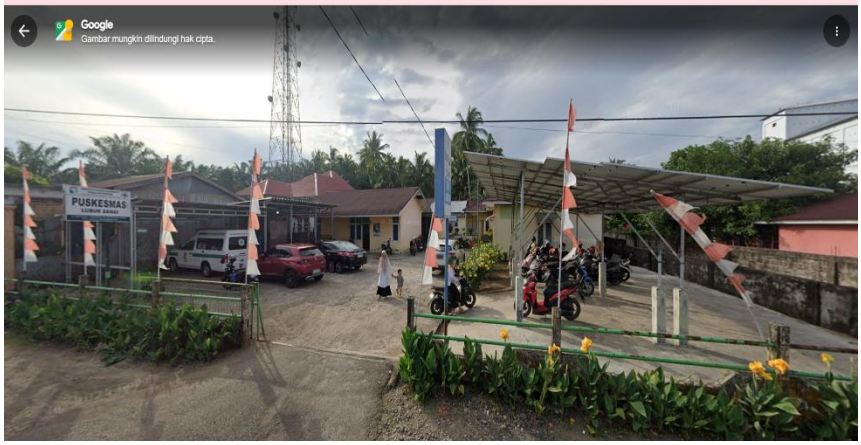
Adapun **batasan waktu** penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu pada bulan Oktober 2025, untuk memastikan data yang dikumpulkan masih relevan dengan kondisi aktual dan tidak terpengaruh oleh perubahan kebijakan atau sistem baru.

Dengan ruang lingkup yang jelas ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang spesifik dan mendalam mengenai permasalahan pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru di IGD Puskesmas Lubuk Sanai serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi



Gambar 1.1 Foto Puskesmas Lubuk Sanai

UPTD Puskesmas Lubuk Sanai merupakan sarana penyaji data dan informasi kesehatan. Dengan tersedianya data kesehatan diharapkan dapat mengidentifikasi ada-tidaknya serta besaran kesenjangan mengenai kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan.

Profil kesehatan ini juga menggambarkan “potret” status kesehatan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi, dari suatu wilayah, dalam satu kurun waktu tertentu. Profil kesehatan sebagai “potret” lebih dinilai sebagai alat evaluasi daripada sebagai alat pemantauan.

Profil Kesehatan Uptd Puskesmas Lubuk Sanai selain memuat data dan informasi kesehatan dan faktor-faktor lain yang terkait, seperti profil kesehatan sebelumnya.

Pembangunan kesehatan Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko, diselenggarakan dalam upaya mencapai Visi **"Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Hidup Sehat Dan Mandiri"**

Dalam rangka mewujudkan Visi Kecamatan XIV Koto sehat dan mandiri, maka Uptd Puskesmas Lubuk Sanai mempunyai Misi sebagai berikut

1. Memberikan pelayanan yang profesional merata dan terjangkau
2. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri
3. Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektoral.

Tabel 1.2 Ketenagaan yang ada di Uptd Puskesmas Lubuk Sanai

1.	Dokter Umum (ASN)	:	3	Orang
2.	Dokter Gigi (ASN)	:	1	Orang
3.	Dokter Umum (TKS)	:	2	Orang
4.	Bidan (ASN)	:	10	Orang
5.	Bidan (TKS)	:	18	Orang
6.	Perawat (ASN)	:	21	Orang
7.	Perawat (TKS)	:	1	Orang
8.	Epidemiologi (ASN)	:	1	Orang
9.	Nutrisionis (ASN)	:	1	Orang
10.	Nutrisionis (TKS)	:	1	Orang
11.	Kesehatan Masyarakat (ASN)	:	1	Orang
12.	Kesehatan Masyarakat (TKS)	:	1	Orang
13.	Asisten Apoteker (TKS)	:	3	Orang
14.	Asisten Apoteker (ASN)	:	1	Orang
14.	Analis Kesehatan (ASN)	:	2	Orang
15.	Analis Kesehatan (TKS)	:	2	Orang
16.	Pengelola Kepegawaian (ASN)	:	1	Orang
17	Penyuluh kesmas (NS)		1	Orang
Jumlah		**:**	**61**	**Orang**

B. Profil Peserta



Gambar 1.2 Foto Peserta

Nama	: Achmad Frendi, A.Md.Kep
NIP	199406192025061001
Tempat/Tanggal Lahir	: Kerinci, 19 Juni 1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Perawat Terampil
Instansi	: Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko
Email	: achmadfrendi19@gmail.com

Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan :

1. Melakukan Triase Awal Pasien

   Perawat terampil bertugas melakukan triase, yaitu mengelompokkan pasien berdasarkan tingkat kegawatan untuk menentukan prioritas penanganan medis secara cepat dan tepat. Triase ini penting agar pasien kritis mendapat penanganan segera.

2. Memberikan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat

   Perawat memberikan tindakan keperawatan langsung sesuai kebutuhan pasien gawat darurat, seperti pemasangan infus, pemantauan tanda vital,

pertolongan pertama, dan stabilisasi kondisi pasien sebelum tindakan lanjutan.

3. Melaksanakan Tindakan Keperawatan Sesuai Instruksi Medis

   Perawat terampil melaksanakan tindakan medis yang didelegasikan oleh dokter, seperti pemberian obat, tindakan invasif ringan, atau pendampingan dalam prosedur medis darurat.

4. Melakukan Dokumentasi dan Pelaporan

   Perawat bertanggung jawab mencatat seluruh tindakan keperawatan dan hasil observasi pasien secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dalam dokumen medis dan laporan IGD.

5. Berkoordinasi dan Kolaborasi dengan Tim Kesehatan lain

   Perawat terampil berfungsi sebagai bagian dari tim gawat darurat, bekerja sama dengan dokter, petugas laboratorium, radiologi, dan unit lain untuk memberikan pelayanan terpadu, termasuk saat proses rujukan pasien.

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Identifikasi Isu

Berdasarkan hasil observasi dan kajian awal, terdapat beberapa isu strategis yang mempengaruhi kualitas pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Puskesmas, khususnya di Puskesmas Lubuk Sanai, Kabupaten Mukomuko. yaitu:

Belum Optimalnya Pencatatan dan Pelaporan Anamnesa Pasien Baru

Ditemukan bahwa pencatatan anamnesa sering tidak lengkap terisi. Hal ini disebabkan oleh beban kerja tinggi, kurangnya kedisiplinan dalam dokumentasi, dan belum terintegrasinya sistem pencatatan elektronik.

B. Deskripsi Isu

Belum optimalnya pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru di IGD puskesmas Lubuk sanal

a. Kondisi saat ini

Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 50% anamnesa pasien baru di IGD Puskesmas tidak tercatat secara lengkap sesuai format standar, akibat keterbatasan waktu, beban kerja tinggi, dan belum konsistennya penggunaan sistem pencatatan anamnesa keluhan pasien.

Data & fakta yang terjadi di Puskesmas Lubuk Sanai formulir anamnesa manual belum tersedia, sebagian pasien masih dicatat di buku manual.

b. **Dampak dan para pihak yang terkena jika isu tidak terselesaikan**

Dampaknya penanganan pasien terlambat atau tidak tepat, Informasi medis awal yang kurang lengkap menyebabkan diagnosis awal bisa salah atau tertunda Beban kerja tenaga medis meningkat, Perawat atau dokter harus menanyakan ulang riwayat pasien, menyita waktu yang seharusnya untuk penanganan kasus darurat lain. Risiko kesalahan medis meningkat, Data pasien yang tidak lengkap bisa menyebabkan pemberian obat atau tindakan medis yang kurang sesuai. Data pelayanan menjadi tidak akurat dan menyulitkan evaluasi mutu pelayanan IGD.

c. **Keterkaitan isu dengan subtansi mata pelatihan pada agenda III**

Belum optimalnya pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien di IGD menunjukkan belum maksimalnya penerapan nilai-nilai Smart ASN, seperti profesionalisme, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik. Hal ini juga mencerminkan perlunya penguatan manajemen ASN melalui pelatihan kompetensi, pengawasan kinerja, serta pengadaan sistem pendukung kerja yang memadai agar ASN, khususnya tenaga kesehatan, mampu menjalankan tugas secara efektif, efisien, dan sesuai standar prosedur operasional yang telah ditetapkan

C. Penetapan Core Isu

Isu core yang diangkat adalah *"Optimalisasi Pencatatan Anamnesa Pasien Baru di IGD melalui Format Anamnesa Standar Berbasis Kebutuhan Praktis dan Respons*

Cepat di Puskesmas Lubuk Sanai." Isu ini ditetapkan berdasarkan kondisi belum optimalnya pencatatan anamnesa pasien baru di IGD akibat belum tersedianya format anamnesa standar yang praktis dan sesuai alur pelayanan kegawatdaruratan. Dampak dari kondisi tersebut antara lain data pasien tidak terdokumentasi secara sistematis, kesulitan penelusuran riwayat kesehatan, serta potensi keterlambatan dan ketidaktepatan dalam penegakan diagnosis dan penanganan awal pasien. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi pencatatan melalui penyusunan dan penerapan format anamnesa standar yang responsif terhadap kebutuhan pelayanan IGD guna meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.

D. Analisis Isu Core

Kondisi belum optimalnya pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru di IGD puskesmas Lubuk sanai disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Waktu Pelayanan yang terbatas (Situasi Darurat)
2. Fasilitas pencatatan terbatas (format anamnesa atau formulir kurang tersedia)
3. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Dokumentasi

Dari beberapa faktor penyebab isu di atas dapat dilakukan penapisan untuk menentukan gagasan yang akan diangkat untuk menjadi solusi dalam rancangan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan, metode Urgency, Seriousness, dan Growth (USG).

Berikut pembahasan sekilas mengenai metode USG :

Urgency, menunjukan seberapa mendesak isu tersebut harus segera diatasi. Semakin tinggi tingkat urgensi, semakin cepat masalah tersebut perlu ditangani.

Seriousness, mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh isu terhadap tujuan organisasi, kinerja, maupun keberlangsungan program.

Growth, menilai kemungkinan masalah akan semakin meluas atau bertambah kompleks jika tidak segera ditangani.

Tabel 1.3 Penentuan Penyebab Isu dengan Metode USG

No	Isu	Kriteria			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1	Waktu pelayanan yang terbatas (situasi darurat)	3	4	4	11	III
2	Belum tersedianya format anamnesa yang praktis Pasien baru di IGD Puskesmas Lubuk Sanai	5	5	4	14	I
3	Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Dokumentasi	4	4	4	12	II

Tabel 1.4 Keterangan Rentang Nilai

Bobot	Keterangan
5	Sangat mendesak/sangat serius/sangat Berdampak
4	Mendesak/serius/berdampak
3	Cukup mendesak/cukup Berdampak
2	Kurang mendesak/kurang serius/kurang Berdampak
1	Tidak mendesak/tidak serius/tidak berdampak

Berdasarkan penilaian penyebab isu menggunakan metode USG didapatkan penyebab yang paling mempengaruhi terjadinya isu yaitu **Belum tersedianya format anamnesa pasien baru di Puskesmas Lubuk Sanai.**

E. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Setelah melakukan analisis terhadap penyebab munculnya core isu, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan core isu Adalah "Pembuatan Format Anamnesa Standar IGD Puskesmas Lubuk Sanai Berbasis Kebutuhan Praktis dan Respons Cepat Pelayanan Gawat Darurat"

Pembuatan Format Anamnesa Standar IGD Puskesmas Lubuk Sanai mencerminkan implementasi nilai Smart ASN yang adaptif, profesional, dan berorientasi pelayanan. Format ini mendukung respons cepat dalam penanganan kasus gawat darurat serta meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja tenaga kesehatan. Dari sisi manajemen ASN, kegiatan ini mendorong pengembangan kompetensi, penilaian kinerja berbasis mutu pelayanan, serta efisiensi pengelolaan SDM. Selain itu, inovasi ini menunjukkan kemampuan ASN dalam menjawab kebutuhan riil lapangan secara praktis, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan publik di sektor kesehatan secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi Adalah sebagai berikut:

1. Melaksanaan konsultasi dengan mentor
2. Menyusun dan membuat draft format elemen penting anamnesa
3. Sosialisasikan dengan tim IGD
4. Melaksanakan Uji coba di lapangan
5. Melaksanakan Evaluasi dan finalisasi format
6. Mencetak massal dan distribusikan di ruangan IGD

BAB IV

MATRIK RANCANGAN

A. MATRIK JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

Tabel 1.5 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Oktober	November			
		IV	**I**	**II**	**III**	**IV**
1.	**Kegiatan ke-1 :** Melaksakan konsultasi dengan mentor Tanggal (22 – 28 Oktober 2025)					
2.	**Kegiatgan ke-2 :** Membuat draft format elemen penting anamnesa IGD Tanggal (28 Oktober – 30 Oktober 2025)					
3.	**Kegiatan ke-3 :** Sosialisasikan dengan tim IGD Tanggal (3 -7 November 2025)					
4.	**Kegiatan ke-4 :** Melaksanakan uji coba dilapangan Tanggal (10 – 15 November 2025)					
5.	**Kegiatan ke-5 :** Melakukan evaluasi dan finalisasi format Tanggal (18-21 November 2025)					
6.	**Kegiatan ke-6 :** Melakukan pencetakan masal dan distribusikan di ruangan IGD Tanggal (26-28 November 2025)					

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit kerja	: Perawat Terampil, UPTD Puskesmas Lubuk Sanai
Identifikasi isu	: 1. Belum Tersedianya Format Anamnesa yang praktis Pasien Baru di IGD Puskesmas Lubuk Sanai 2. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Dokumentasi 3. Waktu pelayanan yang terbatas (situasi darurat)
Isu yang diangkat	: Belum Optimalnya Pencatatan dan Pelaporan Anamnesa Pasien Baru di IGD Puskesmas Lubuk Sanai
Gagasan pemecahan isu	: Pembuatan Format Anamnesa Standar IGD Puskesmas Lubuk Sanai Berbasis Kebutuhan Praktis dan Respons Cepat Pelayanan Gawat Darurat

Tabel 1.6 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	OUTPUT	Keterkaitan Subtansi Mata Pelatihan (BerAHKLAK)	Stackholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6			7
1	Melaksanaan konsultasi mentor	1. Membuat draft surat persetujuan pelaksanaan Rancangan aktualisasi	1. Tersedianya draft surat persetujuan	**Akuntabel** Saya telah Menyusun draft sesuai aturan **Kompeten** Saya memastikan format penulisan, data penulis, data mentor serta kalimat dalam surat persetujuan telah benar **Adaptif** Saya telah menyesuaikan format dan isi surat sesuai kebutuhan	• Peserta • Mentor	Tidak	Tidak ada yang signifikan	Melakukan konsultasi dengan mentor sebelum pelaksanaan aktualisasi
		2. Melakukan konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi	2. Tersedianya lembar catatan konsultasi	**Akuntabel** Saya telah melaksankan tugas dengan kualitas terbaik **Harmonis**				

				Saya telah menjaga komunikasi yang hangat dan penuh rasa saling menghargai. **Loyal** Saya telah mematuhi arahan mentor yakni menerima dengan tulus dan menindaklanjuti setiap koreksi demi kesempurnaan rancangan aktualisasi. **Adaptif** saya siap menerima arahan mentor dan menyesuaikan rencana kegiatan sesuai masukan yang diberikan. **Kolaboratif** Saya telah menampung saran mentor dan berupaya mengintegrasikan dengan ide yang dimiliki.				

		3. Meminta persetujuan mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi	3.Tersedianya surat persetujuan yang telah ditandatangani oleh mentor	**Akuntabel** Saya melaksankan tugas dengan kualitas terbaik **Harmonis** Saya menjaga komunikasi yang hangat dan penuh rasa saling menghargai. **Loyal** Saya mematuhi arahan mentor yakni menerima dengan tulus dan menindaklanjuti setiap koreksi demi kesempurnaan rancangan aktualisasi. **Adaptif** Saya menerima arahan mentor dan menyesuaikan rencana kegiatan sesuai masukan yang diberikan. **Kolaboratif** Saya menampung saran mentor dan berupaya				

				mengintegrasikan dengan ide yang dimiliki.				
2	Membuat Rancangan Konsep elemen penting format anamnesa IGD	1. Berkonsultasi dengan Mentor sekaligus sebagai Kepala Puskesmas lubuk sanai	1. Tersedinya lembar konsultasi mentor	**Berorientasi Pelayanan** Saya berkomunikasi dengan santun **Harmonis** Saya sopan dalam berkomunikasi dan mendengarkan dengan penuh perhatian arahan dari mentor **Loyal** Saya menunjukkan komitmen pada arahan mentor dan konsisten mengikuti bimbingan **Adaptif** Saya telah menerima ide- ide baru mentor yang dapat membantu meningkat **Kolaboratif** Saya telah melibatkan mentor dalam penyusunan langkah atau strategi yang lebih tepat	• Peserta • Mentor • Dokter	**Tidak**	Tidak ada yang signifikan	Potensi konflik yang muncul kemungkinan bersifat teknis maupun koordinatif, sehingga dapat diantisipasi melalui komunikasi, kolaborasi, serta penegasan landasan pedoman yang dipakai.

		2. Membuat kerangka format anamnesa	2. Tersedianya Format Anamnesa	**Akuntabel** Saya telah Menyusun format sesuai standart format anamnesa pasien di igd dan bisa dipertanggung jawabkan **Kompeten** Saya telah menyusun dengan memahami konsep, fungsi, dan kontribusi anamnesa secara ilmiah **Adaptif** Saya telah menyesuaikan isi format dengan perkembangan dan dinamika peraturan yang berlaku. **Kolaboratif** Saya telah berkonsultasi dengan dokter dan rekan petugas igd tentang penyusunan format				

		3. Melakukan konsultasi terkait format anamnesa dengan dokter	3. Tersedianya lembar format anamnesa pasien hasil konsultasi Dengan dokter	**Berorientasi Pelayanan** Saya berkomunikasi dengan santun saat konsultasi bersama dokter **Akuntabel** Saya jujur, cermat dan bertanggung jawab dalam menyampaikan rancangan pedoman format yang telah saya buat. **Harmonis** Saya menjaga sikap sopan dan menghargai pendapat dokter **Loyal** Saya mengikuti arahan dan kebijakan yang berlaku. **Adaptif** saya menyesuaikan rancangan format sesuai arahan dan masukan yang diberikan. **Kolaboratif** saya bekerja sama dengan dokter agar fomat Pedoma lebih baik.				

3	Sosialisasikan bersama tim IGD	1. Membuat materi sosialisasi melalui powerpoint	1. Tersedianya Materi Sosialisasi Berupa *Powerpoint*	**Akuntabel** saya memastikan isi materi sesuai dengan aturan dan bisa dipertanggungjawabkan **Kompeten** saya menyiapkan materi dengan memperhatikan isi, desain, dan alur presentasi yang baik. **Adaptif** saya menyesuaikan tampilan materi agar sesuai dengan kebutuhan audiens.	• Peserta • Mentor • Tim IGD	**YA** Perbedaan pandangan saat sosialisasi mengenai isi format anamnesa	Komunikasi terbuka mencari kesepakatan bersama	Potensi konflik yang muncul kemungkinan bersifat teknis maupun koordinatif, sehingga dapat diantisipasi melalui komunikasi, kolaborasi, serta penegasan landasan pedoman yang dipakai.
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait materi sosialisasi (*powerpoint*) yang telah dibuat	2. Tersedianya lembar catatan hasil konsultasi	**Berorientasi Pelayanan** Saya berkomunikasi dengan santun saat konsultasi dengan mentor **Akuntabel** Saya bertanggung jawab dalam menyampaikan rancangan aktualisasi. **Kompeten** Saya akan meningkatkan				

				kemampuan diri dalam menyampaikan gagasan rencana aktualisasi. **Harmonis** saya menjaga sikap sopan dan menghargai pendapat mentor. **Loyal** saya mengikuti arahan mentor agar materi sesuai **Kolaboratif** Saya membangun kerjasama yang sinergis				
		3. Melakukan sosialisasi Bersama tim IGD Berupa (*powerpoint*)	3. Tersedianya dokumentasi sosialisasi dan revisi	**Berorientasi Pelayanan** saya menyampaikan materi dengan jelas agar mudah dipahami **Akuntabel** Saya bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan wewenang atas izin persetujuan yang diberikan oleh mentor **Kompeten** Saya menyiapkan materi dengan sebaik				

				Harmonis saya bersikap sopan, rendah hati, dan menghargai keputusan tim IGD **Loyal** Mengikuti arahan arahan dari senior IGD sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan dan prosedur. **Kolaboratif** Saya membangun kerjasama yang sinergis				
4	Melaksanakan uji coba dilapangan	1. Menggunakan format anamnesa terbaru dalam pelayanan	1. Tersedianya dokumentasi pengisian format anamnesa pasien gawat darurat	**Beriorentasi pelayanan** Saya dan Tim IGD menerapkan 5S kepada pasien untuk menanyakan keluhan pasien **Kompeten** Melaksanakan tugas sesuai prosedur baru secara profesional **Akuntabel** Bertanggung jawab terhadap data dan pencatatan	• Peserta • Tim IGD • Pasien	**YA** Waktu pelayanan pasien menjadi lebih lama sementara format masih diujicobakan	Menyesuaikan pelaksanaan uji coba pada jam-jam pelayanan yang tidak padat, atau menggunakan shift yang lebih longgar	Format yang lebih rinci memerlukan waktu lebih dalam pengisian

				Kolaboratif Membangun kerja sama yang baik antar tim medis				
5	Melakukan evaluasi dan finalisasi format	1. Mengvaluasi Bersama Tim IGD	1. Tersedianya Rekomendasi revisi	**Kolaboratif** Melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan **Harmonis** Menjaga komunikasi yang terbuka dan saling menghargai antar anggota tim	• Peserta • Tim IGD	**Ya** Kurangnya partisipasi petugas saat evaluasi	Menyediakan form evaluasi tertulis bagi yang tidak bisa hadir	Evaluasi dilakukan pasca uji coba, melibatkan dokter dan perawat IGD yang menggunakan format. Hasil evaluasi jadi dasar finalisasi format
		2. Menyempurnaan Format Anamnesa	2. Tersedianya format anamnesa versi final dan Dokumen siap cetak	**Kompeten** Menyempurnakan format sesuai standar dan kebutuhan lapangan **Adaptif** Menerima masukan dan melakukan perbaikan **Akuntabel** Menyusun format dengan teliti				

6	Mencetak dan distribusikan di rungan IGD	1. Mencetakan Format Anamnesa Secara Massal	1. Tersedinya Hasil cetak format anamnesa sesuai	**Akuntabel** Bertanggung jawab memastikan jumlah format yang dicetak sesuai kebutuhan dan tidak ada pemborosan **Kompeten** Melaksanakan pencetakan dengan memperhatikan kualitas hasil cetak, kerapihan, dan ketepatan format	• Peserta • Tim igd	**ya** Petugas tidak mengetahui bahwa format baru sudah digunakan	Sertakan pengumuman atau instruksi singkat saat distribusi, bisa berupa lembar petunjuk atau poster di ruang staf	
		2. Mendistribusi Format ke Ruangan IGD dan Petugas	2. Tersedia Format di meja IGD	**Kolaboratif** Dalam pendistribusian saya melibatkan Melibatkan berbagai				

				pihak (koordinator shift, menperawat, dokter, staf administrasi) dalam proses distribusi **Akuntabel** Mendistribusikan format dengan pencatatan yang tertib dan bertanggung jawab **Loyal** Menjalankan tugas distribusi dengan dedikasi dan kesetiaan terhadap kebijakan dan tujuan organisasi, yaitu meningkatkan mutu pelayanan IGD **Harmonis** Menjalin komunikasi yang baik saat menyampaikan atau membagikan format kepada petugas, menjaga sikap sopan dan saling menghargai antar rekan kerja				

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAHKLAK)

Tabel 1.7 Matrik Rekapitulasi

No	Mata Pelatihan	KEGIATAN												Jumlah aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	0	3	2	2	2	3	1	1	0	2	0	2	5	13
2	Akuntabel	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	2	12	13
3	Kompeten	1	2	1	3	3	3	1	1	1	2	1	1	8	12
4	Harmonis	2	2	2	2	2	2	0	1	1	1	1	1	8	9
5	Loyal	2	2	2	3	2	2	0	1	0	0	1	1	7	9
6	Adaptif	3	3	3	3	1	2	0	1	1	1	0	0	8	10
7	Kolaboratif	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	10	10
Jumlah MP Yang Di Aktualisasikan		13	17	15	18	15	17	4	7	5	9	6	8	58	76

D. CAPAIAN PENYELESAIAN CORE ISU

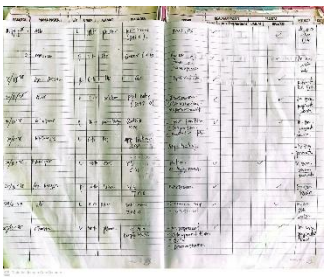
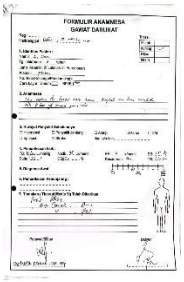
Sebelum Penyelesaian

Sebelum dilaksanakan kegiatan aktualisasi, pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru di IGD belum optimal. Banyak lembar anamnesa yang tidak terisi lengkap karena petugas terburu-buru menangani pasien dengan beban kerja tinggi. Selain itu, kesadaran dan kedisiplinan dalam melakukan dokumentasi medis masih rendah, serta sistem pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi secara elektronik. Akibatnya, data pasien sering tidak akurat, sulit ditelusuri, dan memperlambat proses pelayanan serta pelaporan ke bagian rekam medis.

Sesudah Penyelesaian

Setelah dilakukan kegiatan aktualisasi, kualitas pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru mengalami peningkatan. Petugas IGD menjadi lebih disiplin dalam mengisi lembar anamnesa secara lengkap dan tepat waktu setelah diberikan sosialisasi dan pendampingan. Lembar anamnesa juga telah disusun dengan format yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dampaknya, data anamnesa menjadi lebih akurat, pelayanan lebih efisien, dan koordinasi antar petugas menjadi lebih baik dalam mendukung mutu pelayanan di IGD.

Table 1.8 . Capaian Aktualisasi

Kondisi isu core	
Sebelum aktualisasi	**Sesudah aktualisasi**
• Anamnesa pasien awal masuk masih di catat di buku laporan  **Gambar 1.3** contoh anamnesa lama • Petugas menganggap pengisian anamnesa hanya sebagai formalitas dan belum memahami manfaat data lengkap bagi tindak lanjut medis • Koordinasi antara perawat dan petugas medis lain belum terjalin baik.	• Persentase lembar anamnesa yang terisi lengkap meningkat menjadi **90%**.  **Gambar 1.4** anamnesa baru • Petugas lebih tertib dan teliti dalam pengisian anamnesa serta memahami nilai penting dokumentasi bagi kesinambungan pelayanan. • komunikasi antara perawat, dokter, dan petugas medis lain berjalan lebih baik sehingga pelaporan lebih cepat dan valid.

E. MAMFAAT TERSELESAINYA CORE ISU

Terpecahnya core isu “Belum Optimalnya Pencatatan dan Pelaporan Anamnesa Pasien Baru di IGD” memberikan berbagai manfaat nyata, baik bagi petugas, unit kerja, maupun masyarakat. Penyelesaian isu ini berdampak langsung pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan di IGD dan memperkuat tata kelola administrasi medis di puskesmas.

1. Manfaat bagi peserta

- Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab kerja.

  Petugas menjadi lebih sadar pentingnya pengisian data anamnesa secara lengkap dan tepat waktu sebagai bagian dari pelayanan profesional.

- Meningkatkan efisiensi kerja.

  Dengan adanya format pencatatan yang lebih sederhana dan sistem semi-elektronik, waktu pengisian dan pelaporan menjadi lebih cepat, sehingga tenaga dapat dialihkan untuk fokus pada pelayanan pasien.

- Memperkuat koordinasi antar petugas.

  Kerja sama antara perawat, dokter, dan petugas rekam medis meningkat karena alur pencatatan dan pelaporan menjadi lebih jelas dan terintegrasi.

- Meningkatkan akuntabilitas unit kerja.

  Data pasien yang terdokumentasi dengan baik menjadi bukti kinerja pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

2. Manfaat bagi Organisasi (Puskesmas)

- Meningkatkan mutu pelayanan dan kredibilitas puskesmas.

  Puskesmas memiliki data medis yang lengkap dan akurat, sehingga memudahkan proses audit, evaluasi, dan pengambilan keputusan manajerial.

- Mendukung digitalisasi pelayanan kesehatan.

  Penerapan pencatatan semi-elektronik menjadi langkah awal menuju sistem informasi kesehatan yang modern dan efisien.

- Meminimalkan kesalahan medis.

  Dengan pencatatan yang lebih baik, riwayat kesehatan pasien dapat ditelusuri secara akurat, sehingga mengurangi risiko kesalahan diagnosis dan tindakan.

3. Manfaat bagi Masyarakat (Pasien)

- Pelayanan lebih cepat dan tepat.

  Data anamnesa yang lengkap membantu tenaga medis memberikan penanganan sesuai kondisi dan riwayat pasien.

- Meningkatkan kepuasan pasien.

  Proses pelayanan yang lebih tertib dan profesional menciptakan rasa percaya serta kenyamanan pasien terhadap layanan IGD.

- Mendukung keselamatan pasien.

  Informasi yang terdokumentasi dengan baik mengurangi potensi kesalahan dalam pemberian terapi atau tindakan medis.

F. RENCANA TINDAK LANJUT HASIL AKTUALISASI

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi terkait peningkatan pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru di IGD telah memberikan hasil positif berupa peningkatan kedisiplinan petugas, kelengkapan data anamnesa, serta efisiensi proses pelaporan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan hasil tersebut, diperlukan langkah tindak lanjut secara sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 1.9 . rencana tindak lanjut hasil aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan waktu	keterangan
1.	Monitoring dan evaluasi rutin setiap minggu	memastikan setiap anamnesa pasien baru tetap terisi lengkap dan benar.	1 bulan	Menjaga konsistensi dan kedisiplinan petugas dalam pendokumentasian medis.
2	Mengusulkan penggunaan KOP surat yang sesuai dengan instansi puskesmas Lubuk Sanai	meminta izin kepada kepala puskesmas dan kepala TU untuk menggunakan KOP surat untuk format anamnesa tersebut	1 minggu	

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan

Kegiatan aktualisasi dengan core isu *"Belum Optimalnya Pencatatan dan Pelaporan Anamnesa Pasien Baru di IGD Puskesmas"* telah memberikan pembelajaran berharga sekaligus perubahan positif terhadap budaya kerja di lingkungan tempat tugas. Melalui kegiatan ini, peserta mampu menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan prinsip Employer Branding "Bangga Melayani Bangsa" dalam setiap langkah penyelesaian masalah.

Pelaksanaan kegiatan yang meliputi sosialisasi pentingnya dokumentasi medis, perbaikan format lembar anamnesa, pendampingan pengisian oleh petugas, serta uji coba pencatatan semi-elektronik telah menghasilkan perubahan nyata. Petugas IGD kini lebih disiplin, teliti, dan memahami pentingnya kelengkapan data anamnesa bagi kesinambungan pelayanan medis. Proses pelaporan juga menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah ditelusuri.

Kegiatan aktualisasi ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab, akuntabilitas, serta kolaborasi antarpetugas dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain berdampak pada peningkatan mutu pencatatan medis, kegiatan ini juga memperkuat tata kelola administrasi puskesmas dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan IGD.

Melalui habituasi yang berkelanjutan, hasil aktualisasi ini diharapkan menjadi budaya kerja baru di lingkungan puskesmas yaitu budaya tertib dokumentasi, kerja kolaboratif, dan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan pasien. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan administratif, tetapi juga memperkuat nilai profesionalisme ASN dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

a. Kegiatan ke 1 yaitu Pelaksanakan konsultasi dengan mentor telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten , Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif
b. Kegiatan ke 2, Membuat draft format elemen penting anamnesa IGD telah menerapkan nilai dasar berAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif Dan Kolaboratif.
c. Kegiatan ke 3, Membuat materi sosialisasi (power point) untuk sosialisasi dengan tim IGD telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten , Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif
d. Kegiatan ke 4, Melaksanakan uji coba lapangan telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten , Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif
e. Kegiatan ke 5, Melakukan evaluasi dan finalisasi format telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten , Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

f. Kegiatan ke 6, Mencetak dan mendistribusikan di ruangan IGD telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten , Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Pembuatan Format Anamnesa Standar IGD Puskesmas Lubuk Sanai Berbasis Kebutuhan Praktis dan Respons Cepat Pelayanan Gawat Darurat" merupakan salah satu bentuk aktualisasi untuk mengatasi permasalahan belum optimalnya pencatatan anamnesa pasien baru di IGD. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya lembar anamnesa yang tidak terisi lengkap akibat tingginya beban kerja petugas dan belum adanya format yang efisien. Melalui observasi dan diskusi bersama kepala ruangan serta mentor, disusunlah format anamnesa baru yang lebih sederhana, sistematis, dan mudah diisi saat kondisi gawat darurat. Format ini berfokus pada data pokok pasien, keluhan utama, riwayat penyakit, serta tindakan awal yang relevan dengan pelayanan cepat di IGD. Setelah disetujui, format diuji coba dan disosialisasikan kepada seluruh petugas IGD agar dapat digunakan secara seragam. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada kelengkapan dan ketepatan pencatatan, serta efisiensi waktu dalam pelayanan. Petugas menjadi lebih terbiasa dan disiplin dalam pengisian dokumen, sehingga proses pelaporan ke bagian rekam medis berjalan lebih lancar. Kegiatan ini terbukti mendukung peningkatan mutu

pelayanan gawat darurat yang cepat, akurat, dan akuntabel, sejalan dengan nilai ASN BerAKHLAK dan semangat pelayanan publik “Bangga Melayani Bangsa.”

3. **Capaian hasil penyelesaian core isu**

Setelah dilakukan aktualisasi, pencatatan dan pelaporan anamnesa pasien baru di IGD Puskesmas Lubuk Sanai mengalami peningkatan signifikan. Lembar anamnesa yang sebelumnya tidak pernah terisi kini terisi lebih lengkap dan akurat karena penerapan format standar yang praktis dan pendampingan kepada petugas. Proses pencatatan menjadi lebih cepat, efisien, dan mudah dilaporkan ke bagian medis lain. Petugas IGD menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab lebih tinggi dalam dokumentasi medis, sehingga data pasien dapat ditelusuri dengan mudah. Secara keseluruhan, pelayanan menjadi lebih responsif, akuntabel, dan mendukung peningkatan mutu layanan gawat darurat di Puskesmas.

B. REKOMENDASI

1) Untuk penyelenggara pelatihan

- Menjadikan Latsar CPNS sebagai sarana penguatan kompetensi praktis bagi penulis, dengan menekankan penerapan nilai-nilai ASN BerAKHLAK dalam penyelesaian permasalahan nyata di instansi.
- Memberikan pendampingan dan supervisi berkelanjutan oleh mentor selama proses aktualisasi, agar penulis mampu

mengimplementasikan solusi nyata dan menjaga keberlanjutan hasil kegiatan.

- Melakukan evaluasi dan dokumentasi hasil Latsar untuk menilai dampak aktualisasi terhadap peningkatan kinerja penulis serta mutu layanan instansi asal.

2) Untuk instansi asal peserta

- Menerapkan format anamnesa standar secara permanen di IGD dan mensosialisasikannya kepada seluruh petugas, termasuk staf baru, agar pencatatan anamnesa menjadi konsisten dan lengkap.
- Mendorong pembelajaran berkelanjutan bagi petugas IGD melalui pelatihan internal atau sharing praktik baik hasil Latsar agar inovasi dan perbaikan dapat diteruskan secara konsisten.

Pelaksanaan rancangan aktualisasi yang berjudul *"Pembuatan Format Anamnesa Standar IGD Puskesmas Lubuk Sanai Berbasis Kebutuhan Praktis dan Respons Cepat Pelayanan Gawat Darurat"* telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun dan mengimplementasikan format anamnesa standar yang dapat digunakan oleh tenaga medis di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Puskesmas Lubuk Sanai secara cepat, efisien, dan tetap akurat dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Selama proses aktualisasi, dilakukan analisis terhadap kebutuhan praktis di lapangan, evaluasi format yang telah ada sebelumnya, serta penyusunan format baru yang lebih sistematis, sederhana, dan mudah digunakan. Format ini disusun

dengan mempertimbangkan unsur penting dalam anamnesa kegawatdaruratan seperti keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, tanda vital, serta sistem penilaian triase yang memudahkan dalam pengambilan keputusan klinis secara cepat.

Melalui koordinasi dengan pimpinan, tenaga medis, serta pihak-pihak terkait, format ini telah disosialisasikan dan mulai diimplementasikan sebagai bagian dari standar operasional di IGD. Hasil evaluasi awal menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam pencatatan data pasien dan mempercepat proses pelayanan tanpa mengurangi kualitas pengkajian awal medis.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan pelayanan di IGD Puskesmas Lubuk Sanai menjadi lebih responsif, terstruktur, dan profesional, sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang cepat, tepat, dan humanis.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi* Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Standar Pelayanan Medis di Instalasi Gawat Darurat Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 141. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. “Berorientasi Pelayanan” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. “Akuntabel” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. “Kompeten” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. 2021. “Harmonis” Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran laporan mingguan minggu ke-1

a. Table pelaksanaan aktualisasi

Kegiatan 1	Melaksanaan konsultasi dengan mentor
Tanggal pelaksanaan kegiatan	22 -28 Oktober 2025
Bukti kegiatan/evidence	1. Tersedianya draft konsultasi dan surat persetujuan
	2. Tersedianya Catatan Konsultasi
	3. Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi yang telah ditandatangani

1. Uraian kegiatan yang dilaksanakan:

a) Membuat draft surat persetujuan pelaksanaan Rancangan aktualisasi Berorientasi Pelayanan

Pada hari Kamis, 23 Oktober 2025 sekitar pukul 09.00 Penulis dengan cekatan dan cermat mulai membuat draf konsultasi dan draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Saya juga mencari referensi format draft konsultasi dan surat persetujuan. Lalu menginput data saya dan mentor dengan cermat demi menghindari kesalahan penulisan. Setelah menyelesaikan draft konsultasi dan surat persetujuan saya menghubungi mentor untuk melaksanakan konsultasi via WA

Akuntabel

Selama pembuatan draft konsultasi dan draft persetujuan saya memastikan setiap point-point dicantumkan, seperti nama, jabatan, dan NIP, benar dan dapat dipertanggungjawabkan. saya menemui pegawai di

bagian TU untuk meminta korp surat resmi yang biasa digunakan dalam membuat surat- menyurat. saya bertanggungjawab dan berhati-hati dalam membuat draft konsultasi dan draft persetujuan. Saya memastikan penulisan atau kata yang ada di draft tersebut sudah benar dan melakukan perubahan jika terdapat kesalahan.

Kompeten

Saya terlebih dahulu mencari sumber literatur melalui aplikasi mesin pencarian dalam membuat sebuah surat persetujuan. Setelah itu saya memastikan format penulisan, data penulis, data mentor serta kalimat dalam surat persetujuan telah benar dan memenuhi standar format penulisan surat yang digunakan di dalam penulisan.

Adaptif

Saya proaktif mulai dengan mencari contoh cara membuat surat persetujuan yang baik dan benar melalui aplikasi mesin pencarian. Saya juga bertanya untuk meminta format kop surat resmi di bagian TU. saya belajar menyesuaikan diri dengan tata cara pembuatan surat persetujuan

b) melakukan konsultasi dengan mentor,

Berorientasi Pelayanan

Saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati yaitu pada hari Selasa tanggal 24 Oktober2025 pukul 11.00 WIB bertempat di ruangan Kepala puskesmas. Saat berkonsultasi saya berperilaku ramah dan sopan meminta izin untuk melakukan konsultasi. saya mendengarkan dan

menyimak setiap masukan, saran, atau kritik dari mentor. saya juga mencatat poin-poin penting dari diskusi sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut serta menghindari pembicaraan yang bertele-tele atau tidak relevan dengan topik utama yaitu pelaksanaan aktualisasi

Harmonis

Ketika melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi, saya menghargai setiap keputusan dan solusi yang diberikan mentor saat berkonsultasi. Saya memastikan bahwa komunikasi berjalan lancar, terbuka, dan menghasilkan solusi yang bermanfaat bagi penulis maupun mentor. saya tidak pernah memotong pembicaraan mentor saat mentor menyampaikan arahan kepada penulis. saya mendengarkan dengan baik setiap pandangan dari mentor.

Loyal

Saat saya meminta untuk konsultasi dengan mentor, Saya juga mencatat seluruh saran dan menunjukkan komitmen untuk memperbaiki rancangan sesuai arahan.

Adaptif

saya proaktif saat berkonsultasi dengan mentor dengan bertanya kepada mentor dan proaktif menyesuaikan metode atau cara kerja berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh mentor selama konsultasi.

Kolaboratif

Pada saat berkonsultasi dengan mentor tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan aktualisasi, saya bersikap terbuka dalam menerima pendapat

dan saran dari mentor agar tercapai tujuan pelaksanaan aktualisasi. Saya menyimak argumen atau masukan dari mentor dengan pikiran terbuka, dan merespons secara konstruktif. Selain itu, saya juga bersedia menyesuaikan ide atau solusi awal jika ada pendapat yang lebih baik muncul dalam berkonsultasi dengan mentor.

Akuntabel

Pada saat melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi saya datang tepat waktu menemui mentor sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya untuk melakukan konsultasi dan memulai diskusi sesuai dengan agenda yang telah saya susun. Saya bertanggung jawab, jujur dan berintegritas tinggi menyampaikan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi. saya telah melaporkan dengan jujur setiap perkembangan yang telah penulis lakukan dalam pelaksanaan aktualisasi ini. serta menghargai saran yang diberikan oleh mentor dan berusaha untuk menerapkannya dalam proses aktualisasi.

c) Meminta Persetujuan Mentor atas Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi Berorientasi Pelayanan

Pada tanggal 27 Oktober 2025 Jam 09;00, Setelah menyusun rancangan kegiatan aktualisasi, saya melakukan permohonan persetujuan kepada mentor sebelum pelaksanaan dimulai. Saya menyiapkan dokumen rancangan yang telah diperbaiki berdasarkan hasil konsultasi sebelumnya. setelah selesai melakukan kegiatan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan-kegiatan pelaksanaan aktualisasi, saya dengan cekatan meminta

persetujuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan aktualisasi yang telah saya jelaskan kepada mentor. Saya menyampaikan keinginan meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada mentor dengan ramah, sopan dan santun

Kompeten

Saya melaksanakan tugas meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada mentor dengan kualitas terbaik. Saya terus berupaya meningkatkan kompetensi diri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan aktualisasi dengan mempelajari komponen-kompenen apa saja yang ada di format tersebut melalui media sosial. Selain itu, Penulis memastikan rencana pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi disusun dengan baik dan sistematis, mencakup tujuan, langkah-langkah, jadwal, serta hasil yang diharapkan dengan kualitas terbaik.

Harmonis

Selama melakukan pertemuan dengan mentor mulai dari konsultasi, perbaikan dan meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi, alhamdullilah berjalan dengan lancar maka dari itu penulis menjaga hubungan baik dengan mentor. Apabila masih ada masalah dalam penulisan dan diberikan masukkan oleh mentor penulis akan mengikuti agar mentor tidak tersinggung.

Adaptif

saya proaktif ke mentor dalam meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi. saya menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan

berbagai situasi, perubahan, atau dinamika yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan saya lakukan pada pelaksanaan aktualisasi ini. Sebelum melakukan tahapan selanjutnya disini ada perubahan dan mendapat respon dari mentor kegiatan 1 dan 2 selesaikan minggu pertama, Penulis menerima saran atau masukan yang berbeda dengan pemikiran awal, dan bersedia mengubah pendekatan jika diperlukan.

Akuntabel

Saya bertanggung jawab, jujur dan berintegritas tinggi dalam mempersiapkan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Saya memastikan kebenaran data yang dicantumkan pada surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi.

Loyal

Saya terlebih dahulu menanyakan jadwal untuk meminta persetujuan aktualisasi kepada mentor. Pertama saya menghubungi melalui *Whatsapp,* saya menunggu mentor membalas chat. Setelah dibalas saya bertanya kepada mentor “assalamulaikum pak” apakah bapak ada di kantor, dan tak menunggu lama bapak balas “ada kesini lah”, dan setelah dibalas maka saya segera menuju ke Ruang kepla Puskesmas dan menemui mentor untuk meminta tanda tangan persetujuan aktualisasi

Kolaboratif

Saat meminta persetujuan dan tanda tangan mentor di surat persetujuan

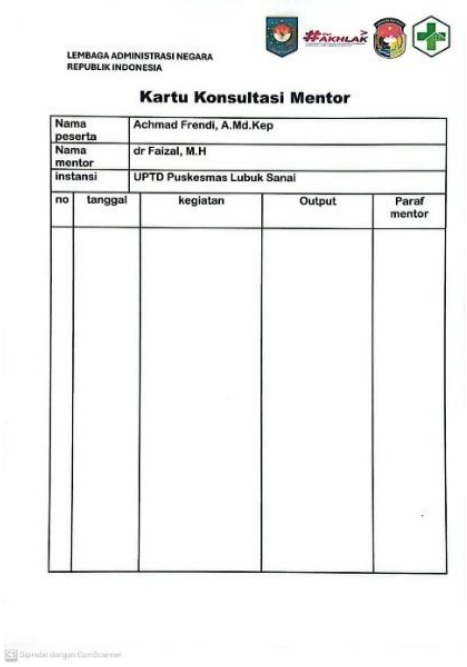
pelaksanaan aktualisai, saya terbuka menerima pendapat dan saran dari mentor dan membangun lingkungan kerja yang kondusif agar tercapai tujuan bersama yang lebih baik di Puskesmas Lubuk Sanai. Saya bekerja sama, menghargai pendapat mentor, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam mencapai tujuan bersama yaitu **“**optimalisasi pencatatan anamnesa pasien baru di igd melalui format anamnesa standar berbasis kebutuhan praktis dan respons cepat di puskesmas lubuk sanai"

2. Teknik aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Membuat Draft Konsultasi dan Surat Persetujuan Pelaksanaan Aktualisas



Gambar 1. Membuat surat konsultasi dan surat persetujan aktualisasi



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Kartu Konsultasi Mentor

Nama peserta	Achmad Frendi, A.Md.Kep
Nama mentor	dr Faizal, M.H
instansi	UPTD Puskesmas Lubuk Sanai

no	tanggal	kegiatan	Output	Paraf mentor

gambar 2. Draft konsultasi



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LUBUK SANAI
Jl. Lintas Bengkulu-Padang Desa Lubuk Sanai, Kec. XIV Koto
MUKOMUKO 38365- PROVINSI BENGKULU

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Faizal, M.H
NIP : 197710232008031001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV C
Jabatan : Kepala Puskesmas Lubuk Sanai
Unit kerja : UPTD Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Achmad Frendi, A.Md.Kep
NIP : 19940619202506100 1
Pangkat/Golongan : Pengatur/IIC
Jabatan : Perawat Terampil
Unit kerja : UPTD Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko

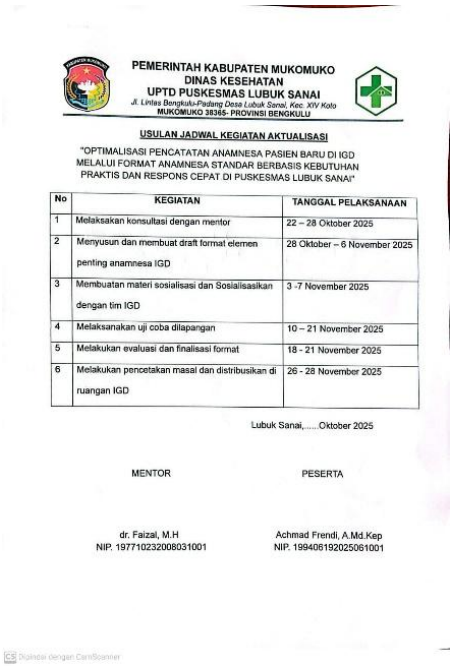
Untuk melaksanakan Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (LATSAR CPNS) dengan judul :
"OPTIMALISASI PENCATATAN ANAMNESA PASIEN BARU DI IGD MELALUI FORMAT ANAMNESA STANDAR BERBASIS KEBUTUHAN PRAKTIS DAN RESPONS CEPAT DI PUSKESMAS LUBUK SANAI"
Pelaksanaan aktualisasi ini akan dimulai pada tanggal 22 Oktober - 28 November 2025

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sanai,.....Oktober 2025
Kepala Puskesmas Lubuk Sanai

dr. Faizal, M.H
NIP. 197710232008031001

Gambar 3. Draf persetujuan aktualisasi



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LUBUK SANAI
Jl. Lintas Bengkulu-Padang Desa Lubuk Sanai, Kec. XIV Koto
MUKOMUKO 38365- PROVINSI BENGKULU

USULAN JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

"OPTIMALISASI PENCATATAN ANAMNESA PASIEN BARU DI IGD MELALUI FORMAT ANAMNESA STANDAR BERBASIS KEBUTUHAN PRAKTIS DAN RESPONS CEPAT DI PUSKESMAS LUBUK SANAI"

No	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Melaksakan konsultasi dengan mentor	22 – 28 Oktober 2025
2	Menyusun dan membuat draft format elemen penting anamnesa IGD	28 Oktober – 6 November 2025
3	Membuatan materi sosialisasi dan Sosialisasikan dengan tim IGD	3 -7 November 2025
4	Melaksanakan uji coba dilapangan	10 – 21 November 2025
5	Melakukan evaluasi dan finalisasi format	18 - 21 November 2025
6	Melakukan pencetakan masal dan distribusikan di ruangan IGD	26 - 28 November 2025

Lubuk Sanai, ...Oktober 2025

MENTOR

dr. Faizal, M.H
NIP. 197710232008031001

PESERTA

Achmad Frendi, A.Md.Kep
NIP. 199406192025061001

Gambar 4. Draft rencana kegiatan aktualisasi

b. Melakukan konsultasi dengan mentor



Gambar 5. Melakukan konsultasi dengan mentor

LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Kartu Konsultasi Mentor

Nama peserta	Achmad Frendi, A.Md.Kep
Nama mentor	dr Faizal, M.H
instansi	UPTD Puskesmas Lubuk Sanai

no	tanggal	kegiatan	Output	Paraf mentor
1	27/Oktober/2021	Meminta persetujuan mentor untuk pelaksanaan kegiatan Aktualisasi	Terselenggara surat persetujuan aktualisasi dan kegiatan aktualisasi	
2.				

Dipindai dengan CamScanner

gambar 6. Notulen konsultasi

c. Meminta Persetujuan Mentor atas Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi



Gambar 7. Meminta tanda tangan mentor untuk pelaksanaan aktualisa



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LUBUK SANAI
Jl. Lintas Bengkulu-Padang Desa Lubuk Sanai, Kec. XIV Koto
MUKOMUKO 38385- PROVINSI BENGKULU

SURAT PERSETUJUAN AKTUALISASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Faizal, M.H
NIP : 197710232006031001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV C
Jabatan : Kepala Puskesmas Lubuk Sanai
Unit kerja : UPTD Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko

Memberikan persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada :

Nama : Achmad Frendi, A.Md.Kep
NIP : 199406192025061001
Pangkat/Golongan : Pengatur/IIC
Jabatan : Perawat Terampil
Unit kerja : UPTD Puskesmas Lubuk Sanai Kabupaten Mukomuko

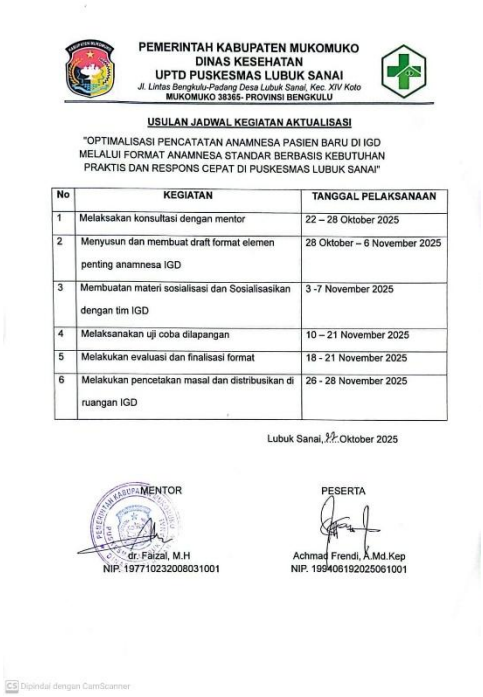
Untuk melaksanakan Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (LATSAR CPNS) dengan judul:
"OPTIMALISASI PENCATATAN ANAMNESA PASIEN BARU DI IGD MELALUI FORMAT ANAMNESA STANDAR BERDASIS KEBUTUHAN PRAKTIS DAN RESPONS CEPAT DI PUSKESMAS LUBUK SANAI"
Pelaksanaan aktualisasi ini akan dimulai pada tanggal 22 Oktober - 28 November 2025

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sanai, 22 Oktober 2025
Kepala Puskesmas Lubuk Sanai

dr. Faizal, M.H
NIP. 197710232006031001

Gambar 8. Surat persetujuan yang sudah di tanda tangani



PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LUBUK SANAI
Jl. Lintas Bengkulu-Padang Desa Lubuk Sanai, Kec. XIV Koto
MUKOMUKO 38365- PROVINSI BENGKULU

USULAN JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

"OPTIMALISASI PENCATATAN ANAMNESA PASIEN BARU DI IGD MELALUI FORMAT ANAMNESA STANDAR BERBASIS KEBUTUHAN PRAKTIS DAN RESPONS CEPAT DI PUSKESMAS LUBUK SANAI"

No	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Melaksakan konsultasi dengan mentor	22 – 28 Oktober 2025
2	Menyusun dan membuat draft format elemen penting anamnesa IGD	28 Oktober – 6 November 2025
3	Membuatan materi sosialisasi dan Sosialisasikan dengan tim IGD	3 -7 November 2025
4	Melaksanakan uji coba dilapangan	10 – 21 November 2025
5	Melakukan evaluasi dan finalisasi format	18 - 21 November 2025
6	Melakukan pencetakan masal dan distribusikan di ruangan IGD	26 - 28 November 2025

Lubuk Sanai, 22 Oktober 2025

MENTOR
dr. Faizal, M.H
NIP. 197710232008031001

PESERTA
Achmad Frendi, A.Md.Kep
NIP. 199406192025061001

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 9. Usulan kegiatan yang sudah di tanda tangani

3. Diskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

a. Membuat draft surat persetujuan pelaksanaan Rancangan aktualisasi

Pada hari Kamis, 23 Oktober 2025 sekitar pukul 09.00 Penulis dengan cekatan dan cermat, saya menyusun draft surat persetujuan pelaksanaan rancangan aktualisasi sebagai bentuk kesiapan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi. Proses dimulai dengan mempelajari format surat resmi yang berlaku di instansi, kemudian menyusun isi surat dengan memperhatikan unsur penting seperti identitas peserta, judul rancangan, waktu pelaksanaan, dan pejabat pemberi persetujuan.

b. Melakukan Konsultasi dengan Mentor

Pada saat pertemuan, saya memaparkan rancangan kegiatan secara ringkas kepada mentor, kemudian menerima arahan serta masukan untuk penyempurnaan isi dan langkah pelaksanaan. Proses konsultasi berlangsung secara terbuka dan komunikatif, mencerminkan nilai Kolaboratif dan Kompeten dalam membangun pemahaman yang sama antara peserta dan mentor.

Dari hasil konsultasi tersebut, saya melakukan revisi sesuai saran yang diberikan hingga rancangan aktualisasi menjadi lebih terarah, realistis, dan sesuai kebutuhan instansi.

c. Meminta Persetujuan Mentor atas Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi

Pada tanggal 27 Oktober 2025 Jam 09;00, Setelah menyusun rancangan kegiatan aktualisasi dan draft surat persetujuan. Setelah semua dokumen lengkap, saya mengajukan permohonan secara formal kepada mentor untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan telah ditandatangi oleh mentor sekaligus kepala puskesmas. Dalam proses ini, saya menjelaskan tujuan, manfaat, serta langkah kegiatan yang akan dilakukan. Mentor kemudian meninjau dokumen dan memberikan beberapa masukan untuk penyempurnaan sebelum menyetujui rancangan tersebut.

4. **Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi**

Kegiatan meminta persetujuan mentor atas pelaksanaan rancangan aktualisasi memberikan manfaat yang besar terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan Puskesmas Lubuk Sanai. Melalui kegiatan ini, saya belajar untuk bekerja secara profesional dan akuntabel dalam setiap langkah penyusunan serta pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Proses konsultasi dan persetujuan dengan mentor memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan selaras dengan arah kebijakan dan prioritas pelayanan kesehatan di Puskesmas. Hal ini mendukung visi Puskesmas Lubuk Sanai, yaitu *"Terwujudnya masyarakat Lubuk Sanai yang sehat, mandiri, dan berkeadilan."* Dengan pelaksanaan kegiatan yang terarah dan terukur, mutu pelayanan kepada masyarakat dapat ditingkatkan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat misi Puskesmas dalam meningkatkan kompetensi ASN yang berintegritas, berorientasi pelayanan, dan memiliki kemampuan administrasi yang baik. Melalui penerapan nilai-nilai ASN berAKHLAK seperti Akuntabel, Kompeten, dan Kolaboratif, kegiatan ini membantu membangun budaya kerja yang efektif dan komunikatif di lingkungan kerja. Produk akhir berupa dokumen persetujuan yang sah dan berkualitas menjadi dasar kuat dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi, sekaligus mencerminkan tata kelola administrasi yang tertib. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi

dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat Lubuk Sanai.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika kegiatan aktualisasi tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai-Nilai Dasar ASN, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap satuan kerja maupun masyarakat.

Bagi satuan kerja, kegiatan yang tidak berlandaskan nilai berAKHLAK dapat menyebabkan rendahnya disiplin, akuntabilitas, dan tanggung jawab pegawai. Koordinasi dan kolaborasi antarpegawai menjadi lemah karena kurangnya semangat gotong royong dan keterbukaan dalam bekerja. Akibatnya, kualitas kinerja menurun, pelayanan menjadi tidak efisien, serta kepercayaan pimpinan terhadap bawahan berkurang. Ketidaksesuaian dengan nilai dasar ASN juga dapat memunculkan praktik kerja yang tidak profesional, seperti kurang transparan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan yang tidak berorientasi pada kepentingan publik.

Sementara bagi masyarakat, dampaknya berupa menurunnya mutu pelayanan publik, lambatnya respons terhadap kebutuhan kesehatan, dan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas sebagai lembaga pelayanan kesehatan. ASN yang tidak berpedoman pada nilai dasar cenderung kurang empati, tidak ramah, serta tidak menjunjung etika pelayanan. Kondisi ini dapat menghambat tercapainya visi dan misi

Puskesmas Lubuk Sanai untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berkeadilan.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai dasar ASN sangat penting agar kegiatan aktualisasi benar-benar memberikan manfaat nyata bagi organisasi dan masyarakat.

kegiatan no.2	Membuat rancangan konsep elemen penting format anamnesa
Tanggal pelaksanaan kegiatan	28-30 Oktober 2025
Daftar lampiran dan bukti kegiatan/evidence	1. Tersedianya lembar konsultasi
	2. Tersedianya kerangka format anamnesa
	3. Tersedinya format format setelah revisi

1. Uraian kegiatan yang dilaksanakan:

a. Berkonsultasi dengan mentor terkait penyusunan format anamnesa

Berorientasi Pelayanan

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait penyusunan format anamnesa yang lebih sistematis dan mudah digunakan oleh petugas. Sebelum pertemuan, saya menyiapkan rancangan awal format anamnesa berdasarkan kebutuhan di lapangan agar diskusi berjalan efektif. Pada kegiatan ini yang ada di rancangan seharusnya akan dilaksanakan minggu pertama dan kedua, dan saya mendapat saran dari mentor dikarenakan utk membuat format/sketsa format tidak memerlukan waktu lama jadi mentor menyarankan cukup di minngu pertama udah selesai, Saat berkonsultasi, saya mendengarkan dengan seksama setiap masukan dari mentor, menunjukkan sikap terbuka, sopan, dan menghargai setiap pendapat yang disampaikan.

Kompeten

saya melaksanakan kegiatan konsultasi dengan mentor terkait penyusunan format anamnesa yang lebih efektif dan efisien. Sebelum pertemuan, saya melakukan kajian terhadap format anamnesa yang telah digunakan sebelumnya serta mencari referensi dari berbagai sumber untuk menambah wawasan. dengan terus belajar dan mengembangkan kemampuan agar hasil kerja lebih optimal.

Saat proses konsultasi berlangsung, saya menyampaikan hasil kajian dan rancangan awal format anamnesa dengan sikap terbuka terhadap saran dan masukan dari mentor. Saya mendengarkan dengan penuh perhatian dan menyesuaikan rancangan sesuai arahan agar format yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pelayanan di lapangan.

Harmonis

Selama proses konsultasi, saya sikap sopan, menghargai pendapat, serta aktif berdiskusi dengan mentor. Saya menerima setiap masukan dengan terbuka dan menjalin komunikasi yang baik agar tercipta suasana kerja yang harmonis.

Harmonis

menjaga hubungan yang saling menghormati dan saling mendukung antara mentor dan peserta dalam mencapai tujuan bersama.

Selama proses konsultasi, saya menjaga etika komunikasi dengan menghormati mentor, mendengarkan dengan baik, serta menyampaikan

pendapat secara sopan dan terbuka. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan saling menghargai.

Loyal

Saya berkomitmen untuk mengikuti arahan mentor dan menyesuaikan hasil kerja dengan kebijakan serta tujuan organisasi. Rasa memiliki terhadap instansi mendorong saya untuk memberikan hasil terbaik.

Adaptif

Saya terbuka terhadap ide baru dan siap melakukan perubahan pada rancangan format sesuai masukan yang diterima. Fleksibilitas ini membantu saya menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan di lapangan.

Kolaboratif

Selama proses konsultasi, saya menunjukkan sikap sopan, menghargai pendapat, serta aktif berdiskusi dengan mentor. Saya menerima setiap masukan dengan terbuka dan menjalin komunikasi yang baik agar tercipta suasana kerja yang harmonis, menjaga hubungan yang saling menghormati dan saling mendukung antara mentor dan peserta dalam mencapai tujuan bersama.

b. Membuat kerangka format anamnesa

Akuntabel

Saya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan ketelitian agar kerangka format anamnesa yang dibuat sesuai dengan kebutuhan

serta dapat digunakan secara optimal dalam proses pengumpulan data pasien.

Kompeten

Sebelum menyusun kerangka, saya mempelajari kembali teori dan standar anamnesa yang berlaku. Saya berusaha menghasilkan format yang sistematis dan mudah dipahami agar dapat membantu tenaga medis dalam melakukan wawancara pasien secara efektif.

Loyal

Saya menunjukkan komitmen terhadap tugas dan nilai organisasi dengan menyusun format yang sejalan dengan kebijakan serta visi pelayanan yang profesional dan berorientasi pada keselamatan pasien.

Adaptif

Saya bersikap terbuka terhadap perubahan dan inovasi, saya menyesuaikan format dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi digital dalam pencatatan medis.

Kolaboratif

Saya bekerja sama dengan mentor dan rekan satu tim untuk meninjau kembali hasil rancangan, membahas kelebihan dan kekurangannya, serta memperbaiki bagian yang perlu disempurnakan agar hasil akhir lebih optimal.

c. **Melakukan konsultasi terkait format anamnesa dengan dokter**

Berorientasi pelayanan

Selama konsultasi, saya mendengarkan dengan seksama setiap saran yang diberikan dan berusaha memahami kebutuhan tenaga medis di lapangan. Saya menunjukkan sikap terbuka, sopan, dan menghargai pendapat dokter sebagai bentuk penerapan nilai Berorientasi Pelayanan. Fokus utama saya adalah bagaimana hasil perbaikan format ini nantinya dapat mempermudah tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan berfokus pada kebutuhan pasien.

Kegiatan ini memberi saya pemahaman bahwa pelayanan terbaik berawal dari sistem yang baik. Dengan memperbaiki format anamnesa, saya turut berkontribusi dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan berorientasi pada kepuasan pasien

Akuntabel

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas, saya melakukan konsultasi dengan dokter terkait penyusunan format anamnesa yang lebih efektif dan efisien. Saya melihat bahwa format yang digunakan selama ini masih perlu disempurnakan agar dapat membantu petugas medis mencatat keluhan pasien dengan lebih cepat dan akurat. Sebelum berkonsultasi, saya menyiapkan rancangan awal format sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas yang saya emban.

Saat berdiskusi dengan dokter, saya mendengarkan dengan seksama setiap masukan dan arahan yang diberikan. Saya mencatat poin-poin

penting dan menyesuaikan rancangan sesuai hasil konsultasi. Tindakan ini mencerminkan nilai Akuntabel, karena setiap langkah yang saya ambil dapat dipertanggungjawabkan dan didasarkan pada hasil diskusi bersama tenaga profesional.

Kompeten

Saya mempelajari terlebih dahulu prinsip-prinsip anamnesa serta standar pelayanan medis agar mampu berdiskusi secara mendalam dan memahami arahan dokter dengan baik. Hal ini menunjukkan upaya saya untuk terus meningkatkan kemampuan dan profesionalisme.

Harmonis

Selama proses konsultasi, saya berkomunikasi dengan sopan, menghargai pendapat dokter, dan menjaga sikap terbuka terhadap kritik. Dengan menghormati peran dan keahlian dokter, tercipta suasana diskusi yang nyaman dan saling menghargai.

Loyal

Saya menunjukkan komitmen terhadap visi dan misi instansi dengan menyesuaikan format anamnesa sesuai kebijakan dan kebutuhan pelayanan kesehatan. Hal ini mencerminkan dedikasi saya terhadap peningkatan mutu pelayanan.

Adaptif

Saya bersikap terbuka terhadap pembaruan ide dan perubahan dalam struktur format anamnesa sesuai saran dokter. Fleksibilitas ini

membantu saya menyesuaikan hasil kerja dengan perkembangan kebutuhan di lapangan dan standar terbaru dunia medis.

Kolaboratif

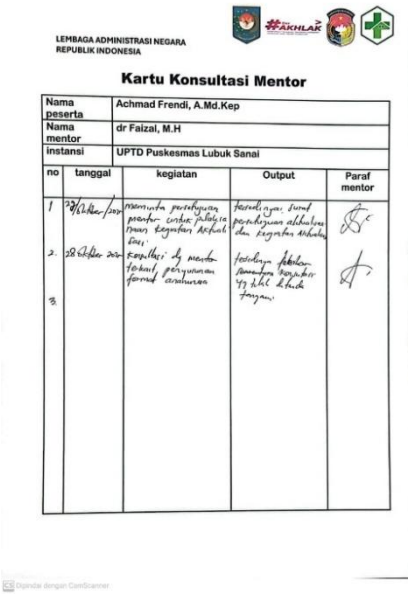
Selama proses konsultasi, saya berusaha membangun komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Saya menyampaikan gagasan awal format yang telah saya susun, kemudian mendengarkan saran dokter dengan penuh perhatian. Kami berdiskusi secara aktif untuk menyempurnakan format tersebut agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan

2. **Teknik aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence**

   a. **Berkonsultasi dengan mentor terkait penyusunan format anamnesa**



Gambar 10. konsultasi dengan mentor



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

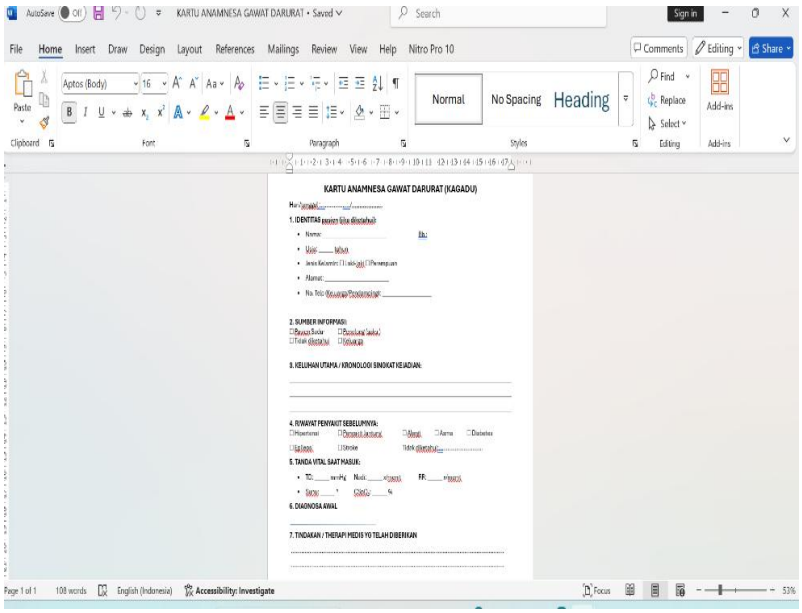
Kartu Konsultasi Mentor

Nama peserta	Achmad Frendi, A.Md.Kep
Nama mentor	dr Faizal, M.H
instansi	UPTD Puskesmas Lubuk Sanai

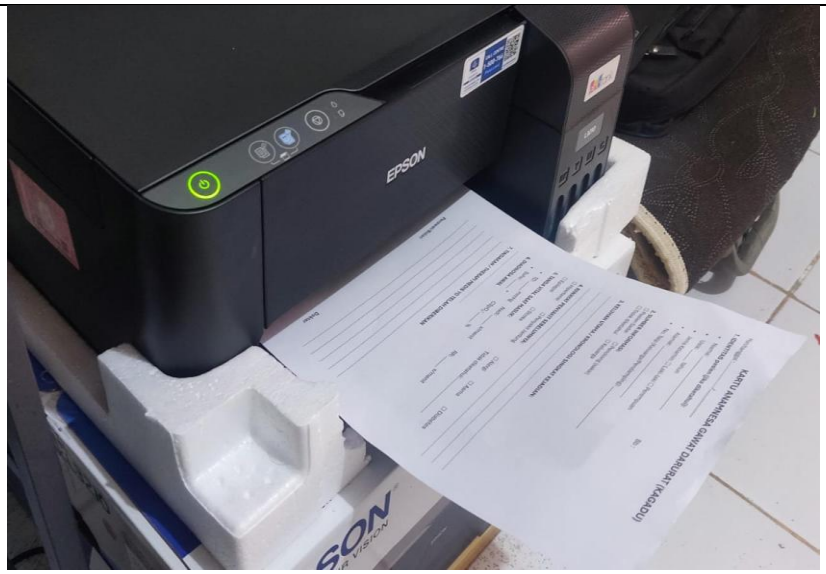
no	tanggal	kegiatan	Output	Paraf mentor
1	23/10/2025	meminta persetujuan pembuatan kerangka format anamnesa	tersedianya surat persetujuan	
2	28/10/2025	konsultasi dg mentor tentang penyusunan format anamnesa	tersedianya kerangka format anamnesa yg telah ditanda tangani	

Gambar 11. lembar konsultasi mentor

b. Membuat kerangka format anamnesa



Gambar 12. penyusunan kerangka format anamnesa

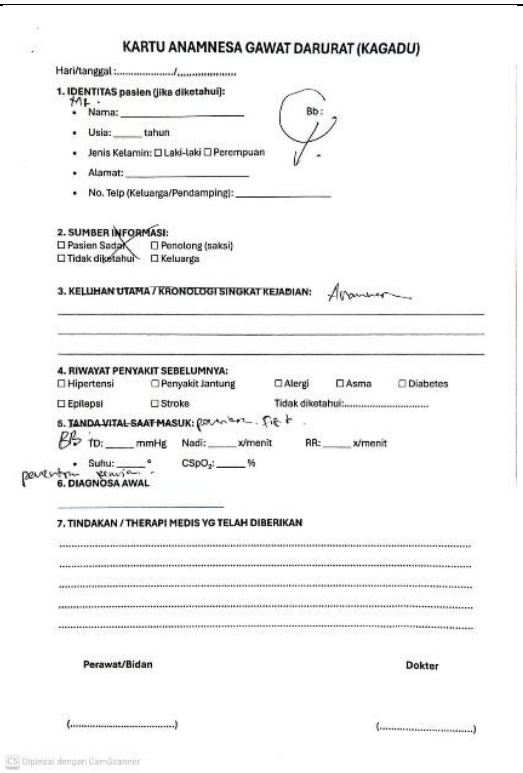


Gambar 13. prinout format anamnesa

c. Melakukan konsultasi terkait format anamnesa dengan dokter



Gambar 14 .konsultasi dokter



KARTU ANAMNESA GAWAT DARURAT (KAGADU)

Hari/tanggal :...../.....

1. IDENTITAS pasien (jika diketahui):
- Nama: _____
- Usia: _____ tahun
- Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- Alamat: _____
- No. Telp (Keluarga/Pendamping): _____

Bb :

2. SUMBER INFORMASI:
☐ Pasien Sadar ☐ Penolong (saksi)
☐ Tidak diketahui ☐ Keluarga

3. KELUHAN UTAMA / KRONOLOGI SINGKAT KEJADIAN:

4. RIWAYAT PENYAKIT SEBELUMNYA:
☐ Hipertensi ☐ Penyakit Jantung ☐ Alergi ☐ Asma ☐ Diabetes
☐ Epilepsi ☐ Stroke Tidak diketahui:.....

5. TANDA VITAL SAAT MASUK:
TD: _____ mmHg Nadi: _____ x/menit RR: _____ x/menit
- Suhu: _____ ° $CSpO_2$: _____ %

6. DIAGNOSA AWAL

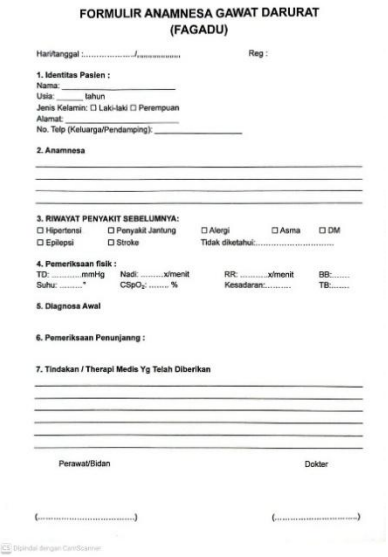
7. TINDAKAN / THERAPI MEDIS YG TELAH DIBERIKAN

Perawat/Bidan Dokter

(.....) (.....)

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 15. Format sebelum konsultasi dokter



FORMULIR ANAMNESA GAWAT DARURAT
(FAGADU)

Hari/tanggal :...../..... Reg :

1. Identitas Pasien :
Nama: _____
Usia: _____ tahun
Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Alamat: _____
No. Telp (Keluarga/Pendamping): _____

2. Anamnesa

3. RIWAYAT PENYAKIT SEBELUMNYA:
☐ Hipertensi ☐ Penyakit Jantung ☐ Alergi ☐ Asma ☐ DM
☐ Epilepsi ☐ Stroke Tidak diketahui:.....

4. Pemeriksaan fisik :
TD: .....mmHg Nadi: .....x/menit RR: .....x/menit BB:.....
Suhu: ..... ° $CSpO_2$: ..... % Kesadaran:..... TB:.....

5. Diagnosa Awal

6. Pemeriksaan Penunjanng :

7. Tindakan / Therapi Medis Yg Telah Diberikan

Perawat/Bidan Dokter

(.....) (.....)

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 16. Format setelah perbaikan

3. **Diskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

   a. **Berkonsultasi dengan mentor terkait penyusunan format anamnesa**

      Pada tanggal 28 Oktober 2025, Proses kegiatan diawali dengan persiapan rancangan awal format anamnesa berdasarkan referensi dan kebutuhan pelayanan. Setelah itu, dilakukan sesi konsultasi dengan mentor untuk mendapatkan arahan dan umpan balik terkait struktur, kelengkapan, serta kejelasan isi format. Dalam proses diskusi, saya mempresentasikan hasil rancangan, mencatat setiap masukan, dan berdiskusi mengenai penyesuaian bagian-bagian tertentu agar sesuai dengan standar yang berlaku. Setelah konsultasi, saya melakukan revisi format sesuai saran mentor dan mengonsultasikannya kembali untuk memastikan hasil akhir sudah optimal dan dapat diterapkan dengan baik, dan mentor meminta kegiatan ini selesai di minggu pertama.

      Hasil dari kegiatan ini adalah format anamnesa yang lebih sistematis, mudah digunakan, dan sesuai dengan standar pelayanan medis. Format tersebut mencakup urutan pertanyaan yang logis, mencerminkan aspek bio-psiko-sosial pasien, serta memiliki tampilan yang rapi dan terstruktur.

   b. **Membuat kerangka format anamnesa**

      sebelum melakukan konsultasi dengan dokter IGD

      Penyusunan dilakukan dengan memperhatikan urutan logis, bahasa

yang jelas, serta kesesuaian dengan standar pelayanan medis. Saya juga menyiapkan beberapa alternatif struktur agar saat konsultasi nanti dapat dibandingkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk persiapan agar proses diskusi dengan pembimbing dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Produk yang dihasilkan berupa kerangka format anamnesa awal yang tersusun sistematis, mencakup seluruh komponen penting dalam proses wawancara medis, dan mudah dikembangkan lebih lanjut setelah mendapatkan masukan dari pembimbing. Kualitas produk dinilai baik karena menunjukkan inisiatif, kemandirian, serta pemahaman dasar terhadap alur anamnesa yang benar

c. Melakukan konsultasi terkait format anamnesa dengan dokter

Dalam proses diskusi, dokter memberikan penjelasan mengenai urutan pertanyaan yang sesuai dengan alur berpikir klinis, pentingnya kelengkapan data, dan penyesuaian istilah medis agar format lebih tepat digunakan di lingkungan pelayanan kesehatan.

Selama konsultasi, saya mencatat dengan teliti setiap saran yang diberikan dan mendiskusikan alternatif perbaikan agar format dapat lebih efisien dan mudah dipahami. Setelah pertemuan, saya melakukan revisi sesuai hasil konsultasi, kemudian meninjau kembali format yang

telah diperbaiki untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar medis.

Produk akhir dari kegiatan ini berupa format anamnesa yang telah disempurnakan berdasarkan masukan dokter. Format tersebut menjadi lebih sistematis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan. Selain itu, bahasa dan urutan pertanyaan telah disesuaikan agar memudahkan tenaga medis dalam menggali informasi pasien secara menyeluruh.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi

Kegiatan membuat rancangan konsep elemen penting format anamnesa memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan Puskesmas Lubuk Sanai dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.

Melalui penyusunan rancangan ini, proses pengumpulan data pasien menjadi lebih terarah, sistematis, dan akurat, sehingga mempermudah tenaga kesehatan dalam menegakkan diagnosis dan memberikan pelayanan yang cepat serta tepat sasaran.

Kegiatan ini mendukung visi Puskesmas Lubuk Sanai untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri, karena format anamnesa yang baik menjadi dasar dalam pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yangberkualitas.

Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan misi Puskesmas, yaitu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui tata kelola yang efektif dan efisien. Dengan rancangan format yang terstruktur, tenaga kesehatan dapat bekerja lebih konsisten dan profesional dalam mendokumentasikan informasi pasien.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berperan penting dalam mendukung tujuan Puskesmas Lubuk Sanai, yaitu terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu, berorientasi pada kebutuhan masyarakat, serta berbasis data yang akurat untuk pengambilan keputusan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika rancangan konsep elemen penting format anamnesa tidak diaktualisasikan sesuai NDS, dampaknya dirasakan baik di satuan kerja maupun masyarakat. Tenaga kesehatan akan menghadapi format yang tidak standar, sehingga dokumentasi pasien menjadi tidak konsisten, rawan kesalahan, dan menyulitkan koordinasi antarpetugas. Hal ini juga menghambat penerapan SOP dan peningkatan kompetensi staf. Bagi masyarakat, pelayanan menjadi kurang optimal karena data pasien tidak lengkap dan tidak sistematis, berpotensi menimbulkan keterlambatan atau kesalahan penanganan. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap Puskesmas menurun, dan tujuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas serta berbasis data tidak tercapai

b. Catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

Nama		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
No	**Tanggal/waktu**	**Uraian**	**Hasil, output**	**paraf**
1	Kamis, 23 Oktober 2025 Jam 09;00	Melaksanakan Konsultasi terkait pelaksanaan Aktualisasi Menyetujui draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi, agar peserta latsar melakukan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah dibuat	Tersedianya catatan konsultasi 1. Tersedia lembar konsultasi 2. Tersedia dokumentasi konsul 3. Tersedianya surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi	
2	28 Oktober 2025 Jam 10;00	Membuat rancangan konsep elemen penting format anamnesa kerangka format anamnesa awal yang lengkap dan siap dikonsultasikan untuk disempurnakan menjadi format final.	1. Tersedianya lembar konsultasi 2. Tersedianya kerangka format anamnesa 3. dokumentasi koonsultasi dengan dokter IGD	

c. Catatan pengendalian aktualisasi oleh coach

Nama peserta		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
no	**Tanggal/waktu**	**Catatan bimbingan**	**Capaian/output**	**Media komunikasi**
1	01 November 2025 09:40 WIB	Menyerahka n draft Laporan Pelaksanaan Kegiatan minggu ke-1 Sesuai Dengan Kegiatan yang telah Dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-1 yang telah disetujui oleh coach.	Melalui chat menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan upload di *Google Drive*

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Kegiatan ke – 3	Sosialisasikan dengan tim IGD
Tanggal pelalsanaan kegiatan	3 - 7 November 2025
Daftar lampiran bukti kegiatan/evidence	*1.* Tersedianya Materi Sosialisasi Berupa *Powerpoint* 2. Tersedianya revisi format dan dokumentasi 3. Tersedianya daftar hadir tim IGD

1. Uraian kegiatan yang dilaksanakan:

a. Membuat materi sosialisasi melalui powerpoint

Beriorentasi pelayanan

Pada hari senin tanggal 3 November 2025 sekitar jam 09;15 saya mencari referensi di internet untuk membuat power point wujudkan dengan memahami kebutuhan dan karakteristik peserta sosialisasi. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta tampilan visual yang enak dilihat agar pesan dapat tersampaikan secara efektif.

Akuntabel

Saya telitian dalam memilih dan memverifikasi setiap data, gambar, serta kutipan yang digunakan. Semua informasi bersumber dari referensi resmi dan relevan agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi

Kompeten

Penulis berupaya meningkatkan kemampuan teknis dan kreatif dalam menggunakan aplikasi PowerPoint. Saya mempelajari berbagai fitur, teknik desain visual, dan prinsip komunikasi efektif agar materi sosialisasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan cara ini, saya tidak hanya melaksanakan tugas, tetapi juga mengembangkan kompetensi diri secara berkelanjutan.

Adaptif

Dalam proses pembuatan materi, saya menyesuaikan gaya desain dengan karakteristik audiens dan perkembangan teknologi. Saya memanfaatkan elemen visual yang lebih modern seperti infografis dan ikon interaktif agar penyajian tidak monoton. Ketika ada perubahan arah atau tambahan informasi dari pimpinan, saya menyesuaikan isi materi dengan cepat tanpa mengeluh. Penerapan nilai adaptif membantu saya menjadi pribadi yang fleksibel, terbuka terhadap inovasi, dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan kerja.

b. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait materi sosialisasi (*powerpoint*) yang telah dibuat

Beriorentasi Pelayanan

Saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait rencana konten video yang sudah dibuat pada tanggal 4 November 2025 pukul 09.30 WIB. Saat berkonsultasi saya telah berperilaku ramah dan sopan meminta izin untuk melakukan konsultasi. Saya menyiapkan materi PowerPoint

dengan memperhatikan kebutuhan dan pemahaman audiens. Dalam diskusi, saya fokus untuk memastikan bahwa setiap saran dari mentor dapat meningkatkan kualitas materi agar lebih bermanfaat bagi masyarakat atau peserta sosialisasi. Saya memahami bahwa orientasi pelayanan bukan hanya terkait hasil akhir, tetapi juga bagaimana proses konsultasi dilakukan secara profesional demi kepentingan publik.

Akuntabel

Saya mempertanggungjawabkan setiap data, konten, dan visual yang digunakan dalam materi. Saat mentor menanyakan sumber informasi atau alasan pemilihan desain, saya memberikan penjelasan yang jelas dan berdasarkan referensi yang valid. Penerapan nilai akuntabel ini membantu saya menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam setiap pekerjaan.

Kompeten

Saya mendengarkan setiap masukan mentor dengan seksama dan mencatat saran yang diberikan untuk diterapkan pada materi. Saya juga berinisiatif bertanya tentang metode penyampaian yang lebih efektif atau teknik presentasi yang tepat. Hal ini mencerminkan sikap kompeten, yaitu kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan agar dapat bekerja secara profesional dan berkualitas

Harmonis

Saya menjaga komunikasi yang santun, mendengarkan setiap masukan dengan penuh perhatian, dan menghargai pendapat mentor. Ketika ada

perbedaan pandangan, saya tidak bersikap defensif, tetapi berdiskusi dengan sikap terbuka dan penuh rasa hormat. Hal ini menumbuhkan suasana kerja yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara peserta dan mentor.

Loyal

Saya menerima arahan dan saran mentor sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan instansi. Saya menyadari bahwa materi yang dihasilkan akan mencerminkan citra organisasi, sehingga saya berkomitmen untuk menyesuaikan hasil kerja agar sesuai dengan standar

Adaptif

Ketika mentor memberikan saran perbaikan atau alternatif baru dalam penyajian materi, saya menyesuaikan diri dengan cepat dan belajar menerapkannya. Saya juga mencoba menguasai fitur-fitur baru PowerPoint yang sebelumnya belum familiar. Sikap adaptif ini menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan saya menghadapi perubahan serta kemauan untuk terus memperbaiki diri.

Kolaboratif

Diskusi ini saya pandang sebagai kerja sama aktif antara saya dan mentor. Saya berusaha berkontribusi dengan ide, sekaligus menerima masukan untuk menghasilkan materi yang lebih baik. Proses kolaboratif ini membuat saya menyadari bahwa kerja tim dan komunikasi efektif adalah kunci keberhasilan setiap tugas ASN.

c. Melakukan sosialisasi Bersama tim IGD Berupa (*powerpoint*).

Berorientasi Pelayanan

Pada hari Rabu Tanggal 05 November 2025 jam 10;00 Dalam sosialisasi, saya menyampaikan pesan dengan jelas dan bermanfaat bagi peserta. Dalam setiap sesi sosialisasi, saya memastikan materi PowerPoint tersampaikan dengan jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh audiens. Saya menyesuaikan bahasa dan ilustrasi agar staf IGD, dapat menerima informasi dengan mudah. Sikap ini menunjukkan fokus pada pelayanan.

Akuntabel

Dalam persentasi Saya bertanggung jawab atas isi materi yang saya sampaikan, memastikan setiap informasi dan data yang digunakan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketika ada pertanyaan atau masukan dari tim, saya menerima dan menindaklanjuti dengan serius, menunjukkan integritas dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Kompeten

Saya berusaha menyampaikan materi dengan penguasaan konten yang baik dan memanfaatkan fitur PowerPoint secara efektif, sehingga presentasi menarik dan mudah dipahami. Saya juga aktif menjawab pertanyaan peserta dengan tepat, serta belajar dari pengalaman rekan tim untuk meningkatkan kualitas penyampaian.

Harmonis

Saya menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh anggota tim IGD. Selama sosialisasi, saya mendukung rekan yang mempresentasikan bagian lain, saling melengkapi informasi, dan menghindari tumpang tindih penyampaian materi. Sikap harmonis ini membuat kerja tim lebih efektif dan menciptakan suasana yang nyaman dan produktif.

Loyal

Saya menunjukkan loyalitas terhadap instansi dengan mengikuti standar dan prosedur yang berlaku, serta menyampaikan materi sesuai pedoman IGD. Saya menyadari bahwa sosialisasi mencerminkan citra organisasi, sehingga saya berkomitmen menyampaikan informasi dengan akurat, profesional, dan sesuai kebijakan lembaga.

Kolaboratif

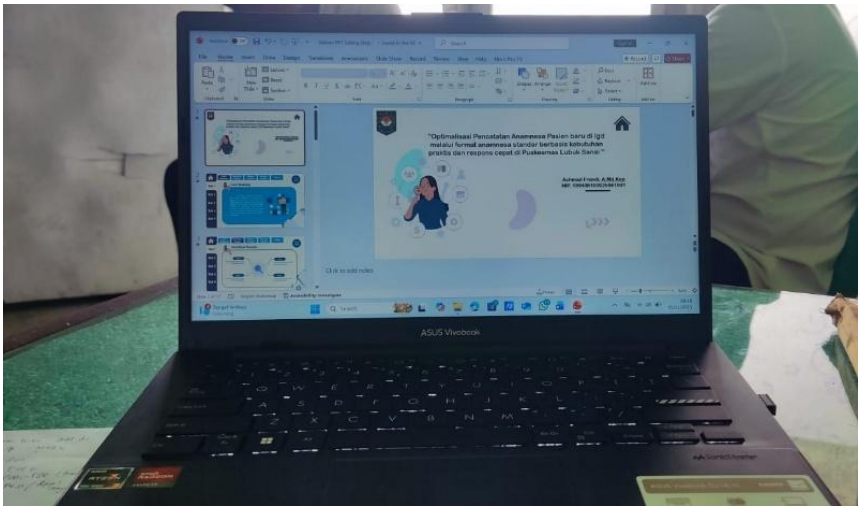
Sosialisasi ini dilakukan secara tim, sehingga saya berkontribusi aktif dengan ide, dukungan, dan koordinasi yang baik dengan rekan-rekan. Kami saling melengkapi, bekerja sama dalam menyampaikan materi, dan memastikan presentasi berjalan lancar. Nilai kolaboratif ini menumbuhkan semangat kerja sama dan kesadaran bahwa keberhasilan kegiatan tergantung pada sinergi tim.

2. Teknik aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Membuat materi sosialisasi melalui powerpoint



Gambar 17. Pembuatan materi Sosialisasi (power point)

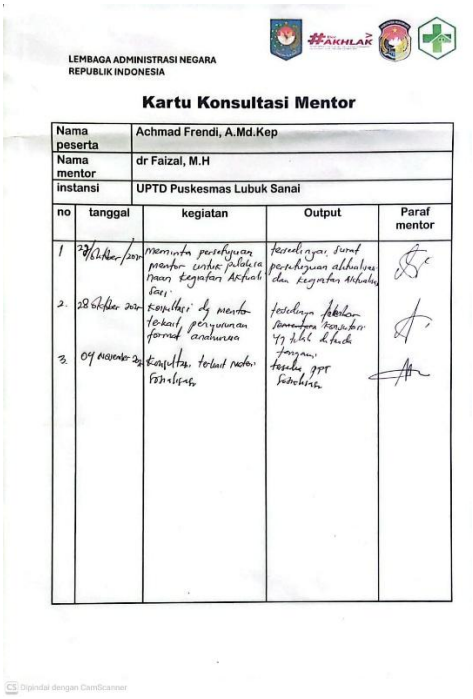


Gambar 18. Power point sosialisasi

b. Melakukan Konsultasi dengan mentor terkait materi sosialisasi (power point)



Gambar 19. Melakukan konsultasi bersama mentor terkait materi sosialisasi



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

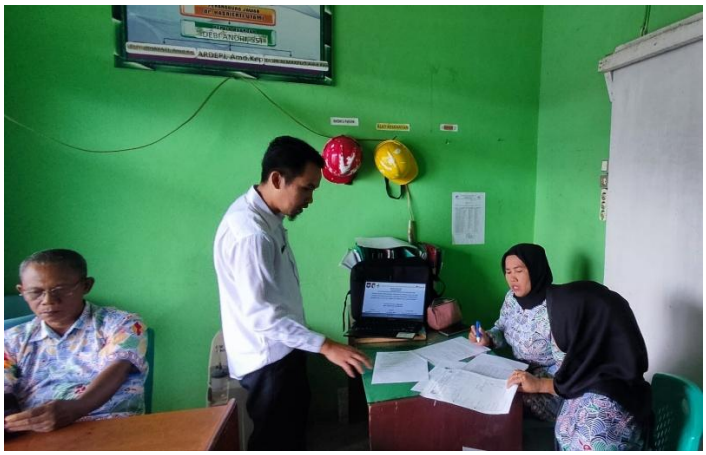
Kartu Konsultasi Mentor

Nama peserta	Achmad Frendi, A.Md.Kep
Nama mentor	dr Faizal, M.H
instansi	UPTD Puskesmas Lubuk Sanai

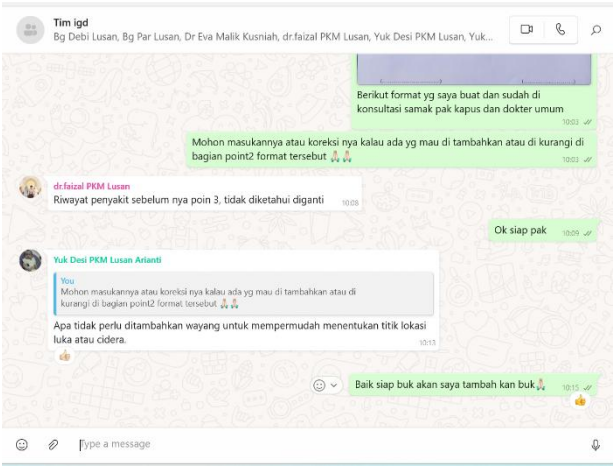
no	tanggal	kegiatan	Output	Paraf mentor
1	27/Oktober/2021	meminta persetujuan mentor untuk pelaksanaan kegiatan Aktualisasi	tersedianya surat persetujuan aktualisasi dan kegiatan aktualisasi	
2.	28 Oktober 2021	konsultasi dg mentor terkait penyusunan format analisanya	tersedianya fakultas sementara kegiatan yg telah ditentukan	
3.	09 November 2021	konsultasi terkait materi sosialisasi	tersedia ppt sosialisasi	

Gambar 20. Catatan konsultasi bersama mentor

c. Melakukan sosialisasi bersama tim igd

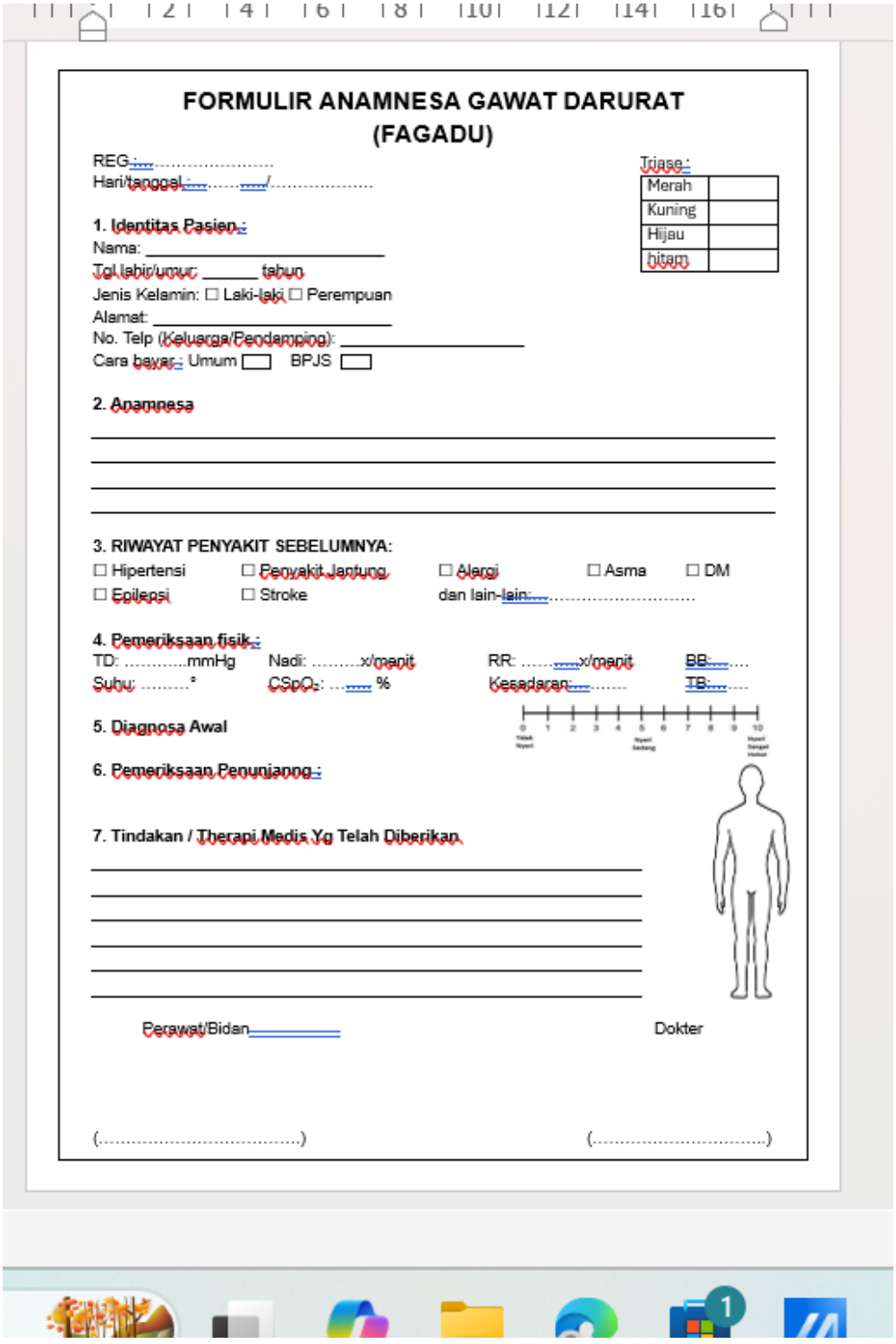


Gambar 21. Sosialisai tim IGD





Gambar 22. Screeshot grup wa tim IGD



FORMULIR ANAMNESA GAWAT DARURAT
(FAGADU)

REG :.....
Hari/tanggal :...../...../.....

Triase :

Merah	
Kuning	
Hijau	
hitam	

1. Identitas Pasien :
Nama: _____
Tgl lahir/umur: _____ tahun
Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Alamat: _____
No. Telp (Keluarga/Pendamping): _____
Cara bayar : Umum ☐ BPJS ☐

2. Anamnesa
_____
_____
_____
_____

3. RIWAYAT PENYAKIT SEBELUMNYA:
☐ Hipertensi ☐ Penyakit Jantung ☐ Alergi ☐ Asma ☐ DM
☐ Epilepsi ☐ Stroke dan lain-lain:.....

4. Pemeriksaan fisik :
TD: .....mmHg Nadi: .....x/menit RR: .....x/menit BB:.....
Suhu: .....° $CSpO_2$: .....% Kesadaran:..... TB:.....

5. Diagnosa Awal

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

6. Pemeriksaan Penunjang :

7. Tindakan / Therapi Medis Yg Telah Diberikan
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Perawat/Bidan_____ Dokter

(.....) (.....)

Gambar 23. Revisi sertelah sosialisasi tim IGD

3. **Diskripsi proses dan kualitas produk kegiatan**

a. **Membuat materi sosialisasi melalui power point**

Deskripsi Proses Kegiatan:

Pada hari Senin, tanggal 3 November 2025, pukul 09.15 WIB, saya melaksanakan kegiatan membuat materi sosialisasi melalui PowerPoint dengan topik *"Pembuatan Format Anamnesa"*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada rekan kerja mengenai cara penyusunan format anamnesa yang sistematis, mudah digunakan, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.

Proses kegiatan diawali dengan perencanaan materi, yaitu menentukan tujuan sosialisasi, sasaran peserta, dan poin-poin utama yang akan disampaikan. Selanjutnya, saya melakukan pengumpulan referensi dari pedoman pelayanan, SOP instansi, dan arahan mentor untuk memastikan isi materi akurat. Setelah itu, saya menyusun kerangka isi presentasi yang terdiri dari pengertian anamnesa, tujuan, komponen utama, dan contoh format yang dapat diterapkan di unit kerja.

Tahap berikutnya adalah pembuatan desain PowerPoint, dengan memperhatikan kombinasi warna, ukuran huruf, dan tata letak agar menarik dan mudah dibaca. Setelah materi selesai disusun, dilakukan review dan revisi bersama pembimbing agar isi dan tampilan sesuai kebutuhan dan tujuan sosialisasi.

Deskripsi Kualitas Produk:

Produk kegiatan berupa file PowerPoint sosialisasi tentang Pembuatan Format Anamnesa memiliki kualitas yang baik dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Isi materi akurat dan relevan, berdasarkan pedoman resmi serta kebutuhan pelayanan kesehatan di unit kerja.
2. Struktur penyajian sistematis, memudahkan audiens memahami alur materi dari pengertian hingga contoh format.
3. Desain menarik dan profesional, dengan perpaduan warna, font, dan tata letak yang serasi.
4. Bahasa komunikatif dan mudah dipahami, sehingga informasi dapat tersampaikan secara efektif.
5. Mendukung kegiatan sosialisasi secara optimal, menjadi media bantu yang informatif dan interaktif.

b. melakukan Konsultasi dengan mentor terkait materi sosialisasi (power point)

Pada hari selasa 4 November 2025 pukul 09.00 WIB, saya melaksanakan kegiatan konsultasi dengan mentor terkait materi sosialisasi melalui PowerPoint dengan topik *"Pembuatan Format Anamnesa"* yang bertujuan untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan terhadap isi serta tampilan materi sebelum digunakan dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan bahan presentasi dan menjadwalkan waktu konsultasi, kemudian saya memaparkan isi materi

kepada mentor untuk mendapatkan arahan terkait kelengkapan isi, ketepatan struktur, dan desain tampilan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh tim IGD. Setelah konsultasi, saya mencatat seluruh saran dan rekomendasi yang diberikan Hasil dari kegiatan ini berupa materi sosialisasi PowerPoint yang telah direvisi dan disempurnakan, dengan kualitas yang lebih baik, isi yang akurat, struktur penyajian yang sistematis, desain yang menarik, serta bahasa yang komunikatif sehingga lebih efektif digunakan sebagai media sosialisasi di lingkungan kerja.

c. Melakukan sosialisasi Bersama tim IGD Berupa (*powerpoint*).

Pada hari Kamis tanggal 06 November 2025, saya melaksanakan kegiatan sosialisasi bersama tim IGD dengan menggunakan media PowerPoint sebagai sarana penyampaian informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh anggota tim mengenai *pembuatan dan penggunaan format anamnesa* yang sesuai standar pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Tapi disini dalam penyampaian power point saya tidak maksimal karena banyak anggota yg tidak hadir, kami beranggotakan 7 orang, yang hadir Cuma 3 orang selebihnya 2 orang cuti melahirkan, 1 orang turun program imunisasi dan 1 orang nya sedang cuti tahunan jadi Saya berperan dalam menyampaikan materi melalui PowerPoint yang sebelumnya telah dikonsultasikan dan direvisi bersama mentor. Selama kegiatan berlangsung, saya memaparkan isi materi dengan beberapa anggota tim

IGD yang ada, tapi saya berinisiatif akan membagi kan powerpoint nya di grup WA supaya anggota tim tau apa masalah dan gagasan kreatif yang saya laksanakan di IGD dan alhamdulilah di respon semua oleh tim IGD, menjelaskan pengertian, tujuan, serta langkah-langkah penyusunan format anamnesa yang benar, disertai contoh tampilan format agar lebih mudah dipahami peserta. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan interaktif, ditandai dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi mengenai penerapan format anamnesa di lapangan.

Hasil dari kegiatan ini berupa materi sosialisasi PowerPoint yang agak kurang efektif digunakan tapi saya sudah pastikan kegiatan ini sudah tersampaikan kepada seluiruh tim igd dan memdapatkan revisi sedikit setelah sosialisasi dan mencari kualitas baik, dengan isi materi yang akurat dan relevan, tampilan menarik, serta bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan penerapan nilai ASN BerAKHLAK, terutama *kolaboratif* dalam bekerja sama dengan tim, *kompeten* dalam menyampaikan materi, dan *akuntabel* dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman tim IGD terhadap pentingnya format anamnesa dalam menunjang pelayanan yang cepat, tepat, dan profesional.

4. Mamfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

1. Terhadap Pencapaian Visi Puskesmas Lubuk Sanai

   Visi Puskesmas umumnya adalah *“Terwujudnya masyarakat yang*

mandiri untuk hidup sehat."

Melalui kegiatan sosialisasi dengan tim IGD, tenaga kesehatan memperoleh pemahaman dan komitmen yang sama mengenai penggunaan format anamnesa standar. Hal ini mendukung peningkatan mutu pelayanan gawat darurat yang cepat, tepat, dan berkesinambangan. Dengan demikian, pelayanan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dapat terwujud, yang akhirnya mendukung tercapainya visi Puskesmas.

2. Terhadap Pencapaian Misi Puskesmas Lubuk Sanai

Misi Puskesmas biasanya mencakup peningkatan mutu pelayanan kesehatan, peningkatan profesionalisme tenaga kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini:

- Meningkatkan kapasitas dan kompetensi tim IGD dalam melakukan anamnesa sesuai standar,
- Mendorong koordinasi dan komunikasi efektif antar petugas,
- Menghasilkan pelayanan yang efisien dan tepat sasaran,
- Mendukung pengelolaan data pasien yang akurat, yang berguna untuk tindak lanjut pelayanan dan evaluasi mutu.

Dengan begitu, kegiatan ini selaras dengan misi organisasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dasar yang berorientasi pada kepuasan masyarakat.

3. Terhadap Tugas dan Fungsi Puskesmas

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, tugas Puskesmas adalah melaksanakan upaya kesehatan masyarakat

- Memastikan seluruh petugas IGD memahami dan menggunakan format pencatatan yang seragam,
- Meningkatkan kecepatan serta ketepatan pengambilan keputusan medis,
- Mendukung ketertiban administrasi rekam medis,
- Menjadi dasar bagi monitoring dan evaluasi mutu pelayanan IGD.

Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan gawat darurat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Puskesmas.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika kegiatan “Sosialisasikan dengan tim IGD” tidak dilaksanakan berdasarkan NDS (Norma, Standar, dan Prosedur), maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi satuan kerja dan masyarakat. Bagi satuan kerja, terjadi perbedaan pemahaman antar petugas, pencatatan anamnesa tidak seragam, koordinasi menjadi tidak efisien, serta meningkatkan risiko kesalahan administrasi dan sulitnya evaluasi pelayanan. Bagi masyarakat, pelayanan dapat menjadi lambat, tidak akurat, dan menurunkan kepercayaan terhadap mutu layanan IGD.

b. catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

Nama		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
No	**Tanggal/waktu**	**Uraian**	**Hasil, output**	**paraf**
1	Senin, 03 November 2025 jam 09;15	Membuat materi sosialisasi melalui powerpoint	• Tersediannya power point • Dokumentasi pembuatan	
2	Selasa, 04 November 2025 Jam 09.30	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait materi sosialisasi (*powerpoint*) yang telah dibuat	• Tersedianya lembar konsultasi • Dokumentasi konsultasi	
3	Rabu, 05 November 2025 jam 10;00	Melakukan sosialisasi Bersama tim IGD Berupa (*powerpoint*).	• Dokumentasi sosialisasi • Screenshot grup wa • Screenshot revisi format	

c. catatan pengendalian aktualisasi oleh coach

Nama peserta		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
no	**Tanggal/waktu**	**Catatan bimbingan**	**Capaian/output**	**Media komunikasi**
1	08 November 2025 09:40 WIB	Menyerahka n draft Laporan Pelaksanaan Kegiatan minggu ke-2 Sesuai Dengan Kegiatan yang telah Dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-2 yang telah disetujui oleh coach.	Melalui chat menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan upload di *Google Drive*

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Kegiatan ke - 4	Melaksanakan uji coba dilapangan
Tanggal pelalsanaan kegiatan	10 – 15 November 2025
Daftar lampiran bukti kegiatan/evidence	Tersedianya dokumentasi pengisian format langsung ke pasien

1. **Uraian kegiatan yang dilaksanakan:**

   Menggunakan format anamnesa terbaru dalam pelayanan Beriorentasi pelayanan

   Pada hari kamis tanggal 13 november 2025, saya memulai kegiatan pelayanan dengan semangat memberikan yang terbaik bagi pasien. Setelah melalui proses perencanaan dan penyusunan format anamnesa terbaru, kini saatnya saya melaksanakan uji coba format tersebut secara langsung kepada pasien. pada saat melakukan pengisian format anamnesa saya menyapa pasien terlebih dahulu lalu saya menanyakan data-data pasien dan keluhan pasien dan mencatat di format tersebut. Saya menempatkan kepuasan dan kenyamanan pasien sebagai prioritas utama. Saat melakukan anamnesa, saya menyapa pasien dengan ramah, mendengarkan keluhan mereka dengan penuh perhatian, serta menjelaskan setiap pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Kompeten

Sebelum melaksanakan pelayanan, saya meninjau kembali isi format dan memastikan sudah memahami setiap bagiannya.

saya melaksanakan tugas dengan kemampuan yang memadai dan berdasarkan pengetahuan yang benar. Dengan penguasaan format yang baik, saya dapat mengisi data pasien secara lengkap dan akurat tanpa mengganggu alur pelayanan.

Harmonis

Dalam berinteraksi dengan pasien, saya menjaga tutur kata, menghormati privasi pasien, dan berupaya menciptakan suasana yang nyaman selama proses anamnesa berlangsung. Sikap harmonis membuat pasien lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan bermanfaat bagi penegakan diagnosis.

Kolaboratif

Selama pelaksanaan, saya tidak bekerja sendiri. Saya berkoordinasi dengan rekan sejawat, baik perawat maupun dokter, untuk memastikan format anamnesa baru ini dapat digunakan secara terpadu. Kami saling berdiskusi mengenai kemudahan pengisian dan kesesuaian format dengan kebutuhan pelayanan.

Akuntabel

Setelah kegiatan selesai, saya menyusun laporan hasil uji coba, termasuk masukan dari rekan kerja dan pasien mengenai kelebihan serta kekurangan format tersebut. Semua hasil saya dokumentasikan dengan

tertib dan saya laporkan kepada atasan, karena saya bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan dan menyampaikan hasilnya secara jujur dan transparan.

Adaptif

Selama pelaksanaan, saya menemukan beberapa bagian format yang perlu disesuaikan agar lebih efisien digunakan dalam situasi pelayanan yang padat. Namun saya tidak menganggap hal itu sebagai hambatan, melainkan sebagai kesempatan untuk belajar dan berinovasi. saya menerima masukan dari berbagai pihak dan siap memperbaiki format agar semakin praktis dan mudah diterapkan.

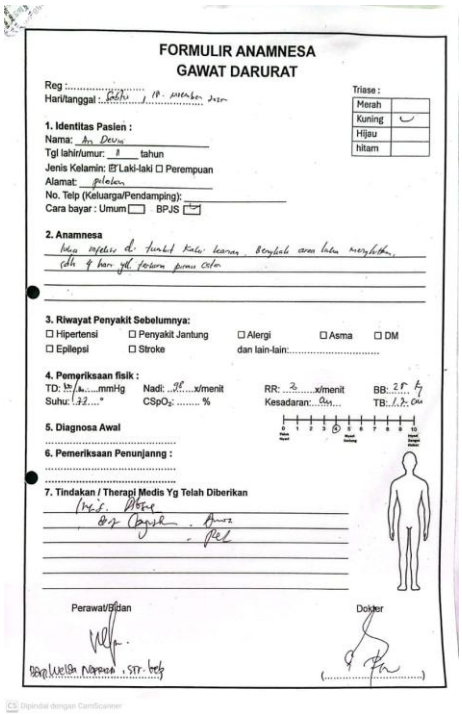
Loyal

Melalui uji coba ini, Saya berkomitmen menjaga nama baik organisasi dengan melaksanakan tugas sesuai prosedur dan tujuan pelayanan publik yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

2. Teknik aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence



Gambar 24. Foto pelaksanaan uji coba



FORMULIR ANAMNESA
GAWAT DARURAT

Reg :
Hari/tanggal :

Triase :
Merah
Kuning
Hijau
hitam

1. Identitas Pasien :
Nama:
Tgl lahir/umur: tahun
Jenis Kelamin: ☑ Laki-laki ☐ Perempuan
Alamat:
No. Telp (Keluarga/Pendamping):
Cara bayar : Umum ☐ BPJS ☐

2. Anamnesa

3. Riwayat Penyakit Sebelumnya:
☐ Hipertensi ☐ Penyakit Jantung ☐ Alergi ☐ Asma ☐ DM
☐ Epilepsi ☐ Stroke dan lain-lain:

4. Pemeriksaan fisik :
TD: mmHg Nadi: x/menit RR: x/menit BB:
Suhu: ° CSpO2: % Kesadaran: TB:

5. Diagnosa Awal

6. Pemeriksaan Penunjang :

7. Tindakan / Therapi Medis Yg Telah Diberikan

Perawat/Bidan

Dokter

Gambar 25. Format yang telah uji coba

3. Diskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Diskripsi proses

Pada tanggal 10–12, saya melakukan tahap persiapan dengan menyiapkan seluruh dokumen dan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti lembar format anamnesa, alat tulis, serta memastikan ruangan pelayanan dalam kondisi siap digunakan. Saya juga berkoordinasi dengan atasan dan rekan sejawat untuk menentukan jadwal pelayanan yang tepat, mengingat jumlah pasien yang datang pada awal minggu masih terbatas.

Setelah menunggu beberapa hari, pada tanggal 13, uji coba akhirnya dapat dilaksanakan bersamaan dengan pasien baru yang masuk. Saya

melakukan anamnesa secara langsung menggunakan format terbaru, menggali informasi pasien dengan ramah dan sistematis, kemudian mencatat hasil wawancara sesuai struktur format. Selama proses berlangsung, saya mengamati keefektifan format dalam menampung data dan kemudahan penggunaannya bagi petugas.

Kualitas produk

Kegiatan penerapan format anamnesa terbaru menghasilkan produk pelayanan yang lebih berkualitas dan efisien. Melalui proses uji coba langsung di lapangan, format ini terbukti mampu mempermudah petugas dalam mencatat data pasien secara lengkap, sistematis, dan sesuai standar pelayanan kesehatan. Setiap bagian pada format disusun dengan struktur yang lebih jelas, mencakup identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit, serta pemeriksaan penunjang, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan mudah ditelusuri. Penggunaan format baru ini juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan mempercepat proses wawancara pasien. Selain meningkatkan ketepatan data, format ini membantu memperbaiki alur kerja tenaga kesehatan agar lebih tertib administrasi dan profesional. Dari hasil evaluasi, format anamnesa terbaru mendapatkan respon positif dari rekan sejawat karena dinilai praktis dan sesuai kebutuhan pelayanan. Secara keseluruhan, produk kegiatan ini mendukung peningkatan mutu pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan pasien dan sejalan dengan nilai ASN BerAKHLAK, khususnya kompeten dan berorientasi pelayanan.

4. **Mamfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi**

   Pelaksanaan uji coba format anamnesa terbaru memberikan manfaat nyata bagi Puskesmas Lubuk Sanai dalam mencapai visi, misi, dan tugas organisasi. Kegiatan ini meningkatkan ketepatan, kelengkapan, dan keteraturan data pasien, sehingga memudahkan tenaga kesehatan dalam melakukan diagnosa, perencanaan tindakan, dan tindak lanjut pelayanan. Dengan data yang lebih sistematis dan akurat, Puskesmas dapat merancang program kesehatan yang tepat sasaran, mendukung visi menjadi pusat pelayanan kesehatan primer yang berkualitas dan terpercaya.

   Selain itu, format anamnesa baru mempercepat alur pelayanan dan meminimalkan kesalahan administrasi, sejalan dengan misi Puskesmas dalam memberikan pelayanan cepat, tepat, dan manusiawi. Kegiatan ini juga mendukung tugas pokok Puskesmas dalam melakukan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, karena data yang lengkap memudahkan identifikasi kebutuhan pasien dan pengambilan keputusan medis yang efektif.

5. **Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS**

   Jika pelaksanaan uji coba format anamnesa terbaru tidak dilakukan sesuai dengan NDS, dampaknya akan dirasakan baik oleh satuan kerja maupun masyarakat. Di tingkat satuan kerja, format yang tidak standar

dapat menyebabkan data pasien tidak lengkap atau tidak konsisten, memicu kesalahan administrasi, serta menurunkan efisiensi kerja karena petugas harus mencari informasi yang seharusnya sudah tertata dengan baik. Hal ini juga dapat mengganggu koordinasi antarpetugas dan mempersulit evaluasi internal. Sementara itu, masyarakat akan merasakan penurunan kualitas pelayanan karena akurasi diagnosa dan perencanaan tindakan medis menjadi kurang optimal. Proses wawancara yang tidak sistematis dan pencatatan yang membingungkan dapat membuat pasien merasa pelayanan lambat atau tidak profesional. Selain itu, data yang tidak standar menyulitkan Puskesmas dalam merancang program kesehatan yang tepat sasaran, sehingga manfaat pelayanan bagi masyarakat menjadi berkurang. Oleh karena itu, konsistensi dengan NDS sangat penting untuk menjaga mutu layanan, efektivitas kerja tenaga kesehatan, dan kepuasan pasien.

b. Catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

Nama		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
No	**Tanggal/waktu**	**Uraian**	**Hasil, output**	**paraf**
1	Kamis , 13 November 2025 jam 11;15	Membuat materi sosialisasi melalui powerpoint	• Tersediannya format anamnesa siap dipakai • Dokumentasi uji coba ke pasien	

c. **Catatan pengendalian aktualisasi coach**

Nama peserta		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
no	**Tanggal/waktu**	**Catatan bimbingan**	**Capaian/output**	**Media komunikasi**
1	15 November 2025 09:40 WIB	Menyerahka n draft Laporan Pelaksanaan Kegiatan minggu ke-3 Sesuai Dengan Kegiatan yang telah Dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-3 yang telah disetujui oleh coach.	Melalui chat menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan upload di *Google Drive*

Lampiran 4. Lampiran laporan mingguan minggu ke-4

a. Table pelaksanaan aktualisasi

Kegiatan ke- 5	Melakukan evaluasi dan finalisasi format
Tanggal pelaksanaan kegiatan	18-21 November 2025
Daftar lampiran bukti kegiatan/ evidence	1. Tersedianya rekomendasi revisi setelah uji coba 2. Tersedianya format anamnesa versi final dan dokumen siap cetak

Uraian kegiatan yang dilakukan

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

b. Mengevaluasi Bersama tim IGD Beriorentasi Pelayanan

Saya memulai proses evaluasi dengan meminta umpan balik dari seluruh petugas IGD, perawat, bidan, dan dokter jaga—mengenai pengalaman mereka menggunakan format anamnesa standar. Saya menjelaskan cermat alur selama uji coba, dan sedikit masukan dari saya kepada tim IGD, dalam pelaksanan anamnesa pasien supaya 1 orang untuk anamnesa dan 1 orang melakukan Tindakan awal medis, Saya mendengarkan secara aktif setiap masukan, terutama yang berhubungan dengan kecepatan pencatatan dan kemudahan penggunaan saat menangani pasien gawat darurat. Tujuan saya adalah memastikan format yang dibuat benar-benar membantu mempercepat alur

pelayanan, sehingga pasien mendapatkan penanganan yang lebih cepat dan tepat

Akuntabel

Seluruh data hasil evaluasi saya catat secara sistematis, baik berupa keluhan, saran, maupun temuan lapangan. Saya bertanggung jawab menyampaikan hasil evaluasi kepada mentor dan atasan secara objektif, tidak menutupi kekurangan format yang perlu diperbaiki. Melalui dokumentasi ini, setiap perubahan yang dilakukan di kemudian hari memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan

Kompeten

Dalam diskusi evaluasi, saya mengaitkan setiap masukan dengan prinsip triase dan standar anamnesa medis. Saya mempelajari kembali SOP dan protokol IGD untuk memastikan format yang dibuat sejalan dengan kebutuhan klinis. Saya juga terbuka terhadap pengetahuan baru dari rekan-rekan yang lebih berpengalaman, sehingga kemampuan saya dalam merancang alat bantu pencatatan semakin meningkat

Harmonis

Saya menjaga suasana diskusi tetap nyaman dan saling menghargai. Ketika terjadi perbedaan pendapat, dalam duskusi saya tetap menjaga kondisi dupaya tetap kondusif, saya jugs menengahi dengan menekankan bahwa tujuan kita adalah meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien. Dengan pendekatan ini, seluruh anggota tim lebih mudah menyampaikan pendapatnya tanpa merasa takut dikritik.

Kolaboratif

Evaluasi dilakukan sebagai kerja tim. Saya mendorong setiap petugas IGD untuk memberikan contoh kasus nyata di lapangan sehingga perbaikan yang dibuat benar-benar sesuai dengan konteks kerja. Saya juga bekerja sama dengan penanggung jawab mutu puskesmas untuk menganalisis dampak format terhadap waktu tunggu pasien dan kelengkapan rekam medis. Melalui kerja sama ini, solusi yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan aplikatif.

c. **Penyempurnaan Format Anamnesa**

Beriorentasi pelayanan

Setelah melakukan evaluasi bersama tim IGD, saya memastikan bahwa setiap revisi pada format anamnesa benar-benar mempermudah petugas dalam menangani pasien gawat darurat. Tim IGD membutuhkan format yang ringkas, cepat diisi, namun tetap lengkap secara klinis.

Akuntabel

Seluruh masukan dari tim IGD saya catat secara detail dan saya masukkan ke dalam laporan revisi. Saya juga menyimpan setiap versi perubahan format, sehingga proses penyempurnaan dapat ditelusuri dengan jelas. Saat menyampaikan hasil revisi kepada mentor, saya menunjukkan alasan dan dasar dari setiap perubahan. Ini menjadi bukti bahwa proses penyempurnaan dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan.

Kompeten

Setelah menerima masukan dari tim IGD, Saya memperbaiki susunan pertanyaan, menyesuaikan istilah medis, dan memastikan bahwa bagian penting seperti mekanisme cedera, tanda vital awal, dan keluhan utama tercatat dengan baik. Upaya ini menunjukkan bahwa saya berusaha meningkatkan kemampuan agar hasil kerja lebih berkualitas.

Adaptif

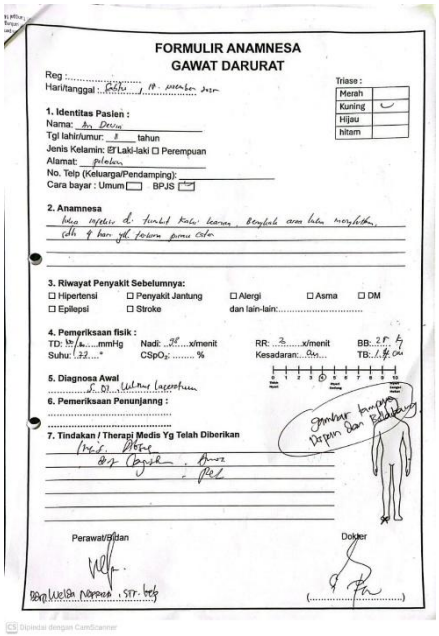
Masukan tim IGD menuntut perubahan cepat pada beberapa bagian format, seperti penyederhanaan kolom. Saya segera menyesuaikan format sesuai kondisi lapangan, tanpa keberatan dan tanpa menunda waktu. Kemampuan saya untuk berubah dengan cepat membantu proses penyempurnaan berjalan efektif dan meningkatkan kesesuaian format dengan kebutuhan IGD.

2. Teknik aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Evaluasi Bersama tim IGD



Gambar 26. Evaluasi dengan tim setelah uji coba



FORMULIR ANAMNESA
GAWAT DARURAT

Reg :
Hari/tanggal :

Triase :

Merah	
Kuning	
Hijau	
hitam	

1. Identitas Paslen :
Nama:
Tgl lahir/umur: tahun
Jenis Kelamin: ☑ Laki-laki ☐ Perempuan
Alamat:
No. Telp (Keluarga/Pendamping):
Cara bayar : Umum ☐ BPJS ☐

2. Anamnesa

3. Riwayat Penyakit Sebelumnya:
☐ Hipertensi ☐ Penyakit Jantung ☐ Alergi ☐ Asma ☐ DM
☐ Epilepsi ☐ Stroke dan lain-lain:

4. Pemeriksaan fisik :
TD: mmHg Nadi: x/menit RR: x/menit BB:
Suhu: ° CSpO₂: % Kesadaran: TB:

5. Diagnosa Awal

6. Pemeriksaan Penunjang :

7. Tindakan / Therapi Medis Yg Telah Diberikan

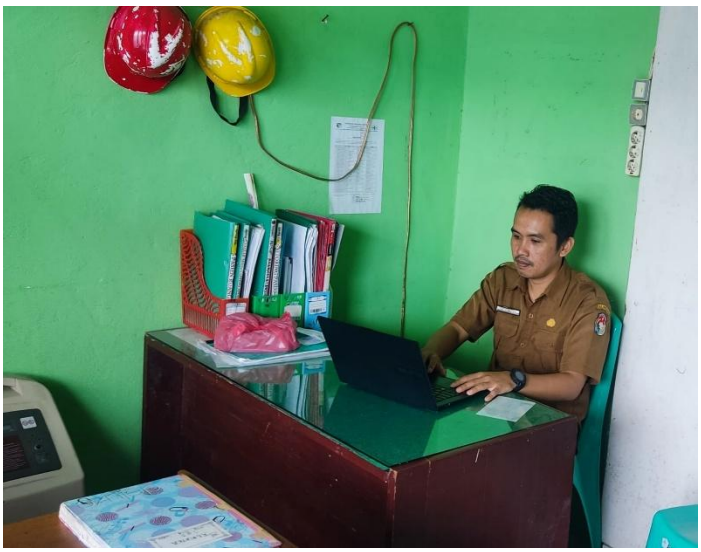
Gambar bagian Depan dan Belakang

Perawat/Bidan

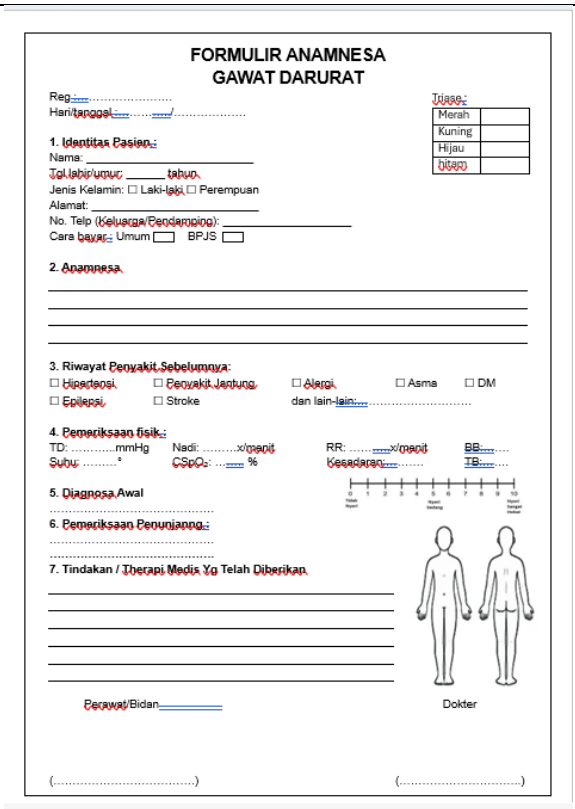
Dokter

Gambarf 27. Hasil setelah evaluasi Bersama tim IGD

b. Penyempurnaan format anamnesa



Gambar 28. Revisi format setelah evaluasi



FORMULIR ANAMNESA
GAWAT DARURAT

Reg:.....
Hari/tanggal:...../...../.....

Triase:

Merah	
Kuning	
Hijau	
hitam	

1. Identitas Pasien :
Nama: _____
Tgl lahir/umur: _____ tahun
Jenis Kelamin: ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Alamat: _____
No. Telp (Keluarga/Pendamping): _____
Cara bayar : Umum ☐ BPJS ☐

2. Anamnesa
_____
_____
_____
_____

3. Riwayat Penyakit Sebelumnya:
☐ Hipertensi ☐ Penyakit Jantung ☐ Alergi ☐ Asma ☐ DM
☐ Epilepsi ☐ Stroke dan lain-lain:.....

4. Pemeriksaan fisik :
TD: .....mmHg Nadi: .....x/menit RR: .....x/menit BB:.....
Suhu: .....° $CSpO_2$: .....% Kesadaran:..... TB:.....

5. Diagnosa Awal
.....

6. Pemeriksaan Penunjanng :
.....
.....

7. Tindakan / Therapi Medis Yg Telah Diberikan
_____
_____
_____
_____
_____
_____

Perawat/Bidan_____ Dokter

(.....) (.....)

Gambar 29. Format final setelah revisi

3. Diskrisi proses dan kualitas produk kegiatan

Proses evaluasi dan finalisasi format dilakukan sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa format yang akan digunakan benar-benar sesuai kebutuhan pelayanan di Puskesmas Lubuk Sanai. Kegiatan diawali dengan mengagendakan pertemuan bersama tim IGD sebagai pengguna langsung format. membuka ruang diskusi untuk menerima umpan balik, saran, maupun kritik dari anggota tim. Setiap masukan dicatat secara rinci, terutama terkait kejelasan item, kelengkapan informasi, alur pengisian, dan kesesuaian dengan prosedur kerja di IGD.

Setelah proses evaluasi selesai, peserta menyusun rangkuman hasil diskusi dan melakukan telaah ulang terhadap seluruh komponen format. Tahap finalisasi dilakukan dengan menyesuaikan struktur, memperbaiki bahasa, menghapus bagian yang tidak relevan, serta menambahkan komponen yang dianggap penting oleh tim IGD. Peserta juga memastikan layout format lebih sistematis, mudah terbaca, dan efisien digunakan dalam kondisi layanan yang cepat seperti IGD.

Kualitas produk akhir menunjukkan format yang lebih matang, komprehensif, dan responsif terhadap kebutuhan lapangan. Format yang telah difinalisasi memiliki alur pengisian yang jelas, meminimalkan risiko kekeliruan, serta mendukung pencatatan klinis secara lengkap dan akurat.

4. Mamfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Melalui proses evaluasi bersama tim IGD dan finalisasi format yang lebih terstruktur, kegiatan ini mendorong terciptanya pelayanan kesehatan yang lebih bermutu, cepat, dan tepat. Format yang telah disempurnakan mendukung peningkatan ketepatan dalam anamnesis, pencatatan, serta pengambilan keputusan klinis, sehingga sejalan dengan visi puskesmas untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang profesional dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Dari sisi misi organisasi, kegiatan ini membantu meningkatkan mutu tata kelola pelayanan dan mendukung penerapan standar operasional prosedur yang konsisten. Format yang lebih jelas dan efisien meminimalkan potensi

kesalahan, mempercepat alur pelayanan, serta meningkatkan koordinasi antar-tenaga kesehatan. Hal ini mendukung misi puskesmas dalam memberikan pelayanan komprehensif, efektif, dan mudah diakses oleh masyarakat.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tanpa nilai berorientasi pelayanan dan akuntabel, proses kerja menjadi tidak terarah, pengisian dokumen berpotensi tidak akurat, dan koordinasi antarpetugas melemah. Hal ini menyebabkan mutu pelayanan internal menurun serta efisiensi kerja terganggu. Selain itu, ketiadaan sikap kolaboratif dan kompeten dapat menimbulkan kesalahan tindakan, miskomunikasi, dan hilangnya kepercayaan antarpegawai.

Bagi masyarakat, dampaknya terlihat pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan. Pelayanan menjadi lambat, kurang empati, dan tidak konsisten. Ketidakakuratan data medis dapat mengganggu ketepatan diagnosis dan penanganan pasien. Dalam jangka panjang, masyarakat dapat kehilangan kepercayaan terhadap puskesmas, menurunkan tingkat kepuasan, serta menghambat upaya peningkatan derajat kesehatan di wilayah layanan.

b. catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

Nama		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
No	**Tanggal/waktu**	**Uraian**	**Hasil, output**	**paraf**
1	Jum'at , 21 November 2025 jam 11;15	Melakukan evaluasi dan finalisasi format	• Tersedia format setelah uji coba	
			• Tersedianya format final setelah evaluasi	

c. **Catatan pengendalian aktualisasi oleh coach**

Nama peserta		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
no	**Tanggal/waktu**	**Catatan bimbingan**	**Capaian/output**	**Media komunikasi**
1	15 November 2025 09:40 WIB	Menyerahka n draft Laporan Pelaksanaan Kegiatan minggu ke-4 Sesuai Dengan Kegiatan yang telah Dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-4 yang telah disetujui oleh coach.	Melalui chat menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan upload di *Google Drive*

Lampiran 5. Lampiran laporan mingguan minggu ke-5

a. Table pelaksanaan aktualisasi

Judul kegiatan ke-6	Melakukan pencetakan masal dan distribusikan di ruangan IGD
Tanggal pelaksanaan aktualisasi	26-28 November 2025
Daftar lampiran bukti kegiatan/evidence	• Tersedianya hasil cetak format anemnesa sesuai • Tersedianya format di meja/sift kerja IGD

1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi

a. mencetak format anamnesa beriorentasi pelayanan

pada tanggal 26 november 2025 seteslah evaluasi dan finalisasi format, Saya memastikan bahwa format yang dicetak memiliki kualitas yang baik, jelas, dan mudah dibaca oleh petugas medis. Saya mencetak dalam jumlah cukup agar tidak menimbulkan kekosongan formulir saat pelayanan, sehingga proses anamnesa dapat berjalan lancar dan pasien mendapatkan pelayanan cepat dan tepat

Akuntabel

Saya mencocokkan kembali format dengan dokumen final yang telah disetujui, memastikan tidak ada kesalahan pengetikan maupun

susunan. Setiap tindakan saya dokumentasikan, termasuk jumlah lembar yang dicetak dan digunakan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan bila dilakukan pengecekan oleh atasan.

Kompeten

Saya menggunakan perangkat priadi seperti printer dan laptop, dengan efektif—memastikan pengaturan margin, layout, dan ukuran huruf sesuai standar. Saya juga mempelajari kembali ketentuan internal terkait administrasi rekam medis agar format yang dicetak memenuhi standar mutu Puskesmas.

Kolaboratif

Saya bekerja bersama petugas IGD dan administrasi untuk menentukan jumlah kebutuhan cetak dan tempat penyimpanan formulir agar mudah diakses oleh semua petugas. Kolaborasi ini membantu memastikan format tersedia tepat waktu

b. mendistribusikan format ke ruangan IGD

Beriorentasi pelayanan

Saya memulai kegiatan dengan mengecek kelengkapan dan kualitas setiap lembar format. Saya memastikan bahwa format tersusun rapi, tidak kusut, dan jumlahnya sesuai kebutuhan IGD. Saat menyerahkan ke petugas, saya memastikan format ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, sehingga petugas tidak perlu mencari atau mengganggu alur pelayanan saat kondisi

darurat. Fokus saya adalah memastikan pelayanan di IGD berjalan lancar, cepat, dan tanpa hambatan administratif**.**

Akuntabel

Setiap langkah pendistribusian saya dokumentasikan secara tertib. Mulai dari jumlah format yang dibawa, waktu pendistribusian, hingga nama petugas yang menerima. Saya menyimpan catatan ini sebagai bentuk tanggung jawab dan transparansi, sehingga apabila sewaktu-waktu diperlukan audit atau pengecekan, data tersebut dapat ditampilkan dengan jelas. Saya juga memeriksa kembali apakah format yang saya bawa sesuai dengan versi final, sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat berdampak pada pelayanan.

Harmonis

Saat mendatangi ruangan IGD, saya menjaga sikap profesional dan menghormati dinamika kerja yang berlangsung. Saya memberi salam dan menunggu waktu yang tepat agar tidak mengganggu alur penanganan pasien. Saya berkomunikasi dengan sopan, meminta masukan bila ada kebutuhan khusus, dan mendengarkan dengan penuh empati. Sikap saling menghargai ini menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman dan meningkatkan kekompakan antarpegawai.

Loyal

Saya menyadari bahwa tugas ini bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk komitmen dalam mendukung visi dan misi organisasi.

Dengan mendistribusikan format secara tepat waktu dan sesuai prosedur, saya turut menjaga nama baik Puskesmas Lubuk Sanai sebagai fasilitas kesehatan yang tertib administrasi dan responsif terhadap kebutuhan pelayanan. Saya bekerja sesuai arahan pimpinan serta keputusan tim yang telah disepakati bersama.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Mencetak format anamnesa secara masal



Gambar 30. Proses pencetakan masal

b. Mendistribusikan format ke ruangan IGD



Gambar 31. Melakukan penyerahan format kepada kepala ruangan IGD



Gambar 32. Posisi letak format

3. Diskripsikan proses dan kualitas produk kegiatan

Kegiatan pencetakan masal dimulai setelah format anamnesa yang telah disempurnakan mendapat persetujuan dari mentor dan hasil evaluasi bersama tim IGD. Langkah pertama adalah memastikan file format sudah final, bebas kesalahan penulisan, serta sesuai standar pelayanan Puskesmas Lubuk Sanai. Selanjutnya saya melakukan

pencetakan masal yang saya lakukan menggunakn printer pribadi, saya melakukan pencetakan di awal sebanyak 150 lembar.

Setelah proses pencetakan selesai, setiap lembar diperiksa secara acak untuk memastikan hasil cetak tidak buram, tidak terpotong, dan seluruh informasi terbaca dengan baik. Lembar-lembar tersebut kemudian disusun rapi, dan dimasukkan ke dalam tempat map plastik agar mudah didistribusikan. Tahap berikutnya adalah mendistribusikan format ke ruang IGD saya langsung penyerahan kepada kepala ruangan IGD langsung untuk memastikan format diterima, dipahami penggunaannya, serta tersimpan di tempat yang mudah diakses oleh tenaga kesehatan.

Kualitas fisik dokumen terjaga karena proses pengecekan dilakukan sebelum distribusi, sehingga tidak ada dokumen yang rusak, buram, atau tidak layak digunakan. Secara konten, format tersebut sudah sesuai standar pelayanan, praktis digunakan, dan mendukung kelancaran proses anamnesis di IGD.

4. Mamfaat kegiatan terhadap pencapaian misi, visi dan organisasi

Kegiatan pencetakan masal dan distribusi format anamnesa di ruang IGD memberikan manfaat signifikan bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan Puskesmas Lubuk Sanai. Kegiatan ini memastikan ketersediaan dokumen standar yang mendukung pelayanan cepat, tepat, dan bermutu. Dengan format yang seragam, proses pengkajian pasien

menjadi lebih akurat dan efisien, sehingga meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Selain itu, distribusi terstruktur membantu memperkuat sistem pencatatan yang akuntabel dan mendukung pelaporan kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlancar alur kerja petugas IGD dan berkontribusi langsung terhadap pelayanan yang profesional dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

5. **analisis dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) aktualisasi tidak berdasarkan NDS**

   satuan kerja akan mengalami penurunan kualitas kinerja. Tanpa nilai Akuntabilitas, kegiatan dapat dilakukan tanpa perencanaan yang jelas sehingga hasilnya tidak efektif, serta tidak mendukung kelancaran kerja petugas IGD. Kolaborasi juga melemah sehingga koordinasi antarpegawai menjadi tidak optimal.

   Dampaknya bagi masyarakat adalah turunnya kualitas pelayanan kesehatan. Proses anamnesa menjadi lambat, tidak akurat, dan menghambat penanganan pasien gawat darurat. Masyarakat dapat mengalami ketidakpuasan, menurunnya kepercayaan terhadap puskesmas, serta meningkatnya risiko kesalahan pelayanan yang berdampak pada keselamatan pasien. Secara keseluruhan, ketidaksesuaian dengan NDS menghambat terbangunnya budaya pelayanan publik yang profesional dan responsif.

b. catatan pengendalian aktualisasi oleh mentor

Nama		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
No	**Tanggal/waktu**	**Uraian**	**Hasil, output**	**paraf**
1	Jum'at , 28 November 2025 jam 11;15	Melakukan pencetakan masal dan distribusikan di ruangan IGD	• Tersedia format final	
			• Tersedianya tempat format anamnesa dan papan LJK	

c. catatan pengendalian aktualisasi oleh coach

Nama peserta		Achmad Frendi, A.Md. Kep		
Satuan kerja		Puskesmas Lubuk Sanai		
Tempat aktualisasi		IGD Puskesmas Lubuk Sanai		
no	**Tanggal/waktu**	**Catatan bimbingan**	**Capaian/output**	**Media komunikasi**
1	Sabtu, 29 November 2025	Menyerahka n draft Laporan Pelaksanaan Kegiatan minggu ke-5 Sesuai Dengan Kegiatan yang telah Dilaksanakan	Tersedianya laporan pelaksanaan kegiatan aktualisasi minggu ke-6 yang telah disetujui oleh coach.	Melalui chat menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan upload di *Google Drive*